

**LAPORAN AKTUALISASI NILAI-NILAI DASAR ASN
BERAKHLAK KEDUDUKAN DAN PERAN ASN
MENDUKUNG *SMART GOVERNANCE*
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS HORTIKULTURA MELALUI
PEMANFAATAN KOMPOS BLOK PADA KELOMPOK TANI
HARAPAN SEJAHTERA DI KELURAHAN
MENGKATIP KABUPATEN BARITO SELATAN**



Dsusun Oleh :

**SARTONO HASUGIAN
NIP. 199012172025061002**

**PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS
GELOMBANG II ANGKATAN XIV KELOMPOK III**

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BALAI PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
BALAI BESAR PELATIHAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN
PERTAIAAN BOGOR
TAHUN 2026**

LEMBAR PERSETUJUAN
RANCANGAN AKTUALISASI NILAI-NILAI DASAR ASN BerAKHLAK
KEDUDUKAN DAN PERAN ASN DALAM MENUJU SMART
GOVERNANCE

Judul : Peningkatan Produktivitas Hortikultura melalui
Pemanfaatan Kompos Blok pada Kelompok tani
Harapan Sejahtera di Kelurahan Mengkatip

Nama : Sartono Hasugian, S.TP.

NIP : 199012172025061002

Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama

Unit Kerja : BPP Kecamatan Dusun Hilir

Instansi : Kementrian Pertanian

Telah diuji didepan Tim Penguji pada hari Kamis Tanggal 30 April 2026

Mentor



Leni Yumila, S.P

NIP. 197412202007012016

Coach



Muhammad Irsyad Sayuti, S.STP., M.Si

NIP. 198912242010101002

Penguji



Rois Mustofa, SE., M.Ec.Dev

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Mahakuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Rancangan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS Kementerian Pertanian Gelombang II Angkatan XVIII dengan judul “Peningkatan Produktivitas Hortikultura melalui Pemanfaatan Kompos Blok pada Kelompok tani Harapan Sejahtera di Kelurahan Mengkatip” tepat waktu.

Tujuan penulisan rancangan aktualisasi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pelatihan Dasar Calon PNS Golongan III Kementerian Pertanian yang dilaksanakan oleh Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian Ciawi-Bogor.

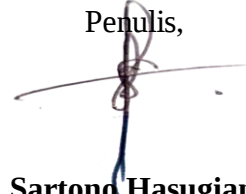
Penyusunan rancangan aktualisasi pada kegiatan Latsar 2026 ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Muhammad Irsyad Sayuti, S.STP., M.Si. sebagai *coach* yang telah membimbing dan memberi masukan kepada penulis mengenai rancangan aktualisasi.
2. Ibu Leni Yumila, S.P selaku mentor atas masukan dan arahan yang diberikan dari awal penentuan isu hingga terbentuk laporan rancangan aktualisasi.
3. Bapak Rois Mustofa, SE. M.Ec. Dev sebagai penguji seminar rancangan aktualisasi penulis yang telah memberikan kritik dan saran dalam pelaksanaan aktualisasi.
4. Para Widyaiswara Latsar 2026 Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian Ciawi-Bogor yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berkaitan dengan bela negara, *core value* BerAKHLAK, Manajemen ASN dan SMART ASN selama kegiatan Latsar berlangsung.
5. Teman-teman CPNS tahun 2025 Penyuluh Pertanian Barito Selatan yang saling membantu dalam kesulitan dan selalu memberi dukungan satu sama lain.
6. Teman-teman Latsar Angkatan XVIII yang telah kebersamai proses pembelajaran Agenda I, II, dan III.
7. Istri dan Kedua Orangtua yang telah memberikan dukungan moril untuk tetap semangatnya penulis mengikuti latsar ini.

Penulis berharap melalui disusunnya laporan rancangan aktualisasi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak khususnya bagi BPP Kecamatan Dusun Hilir. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan laporan rancangan aktualisasi ini. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak agar laporan ini menjadi lebih baik. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Mengkatip, April 2026

Penulis,



Sartono Hasugian

NIP. 199012172025061002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan nasional, khususnya dalam memberikan pelayanan publik yang berkualitas, profesional, dan berintegritas. Dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan strategis serta tuntutan masyarakat yang semakin tinggi, ASN dituntut untuk mampu beradaptasi, berinovasi, dan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan.

Sebagai landasan hukum terbaru, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 yang menekankan transformasi manajemen ASN berbasis sistem merit, penguatan kompetensi, serta peningkatan kinerja dan profesionalisme ASN. Undang-undang ini juga menegaskan bahwa ASN harus menjunjung tinggi nilai dasar, kode etik, dan kode perilaku dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Sejalan dengan hal tersebut, ASN wajib menginternalisasikan nilai-nilai dasar BerAKHLAK, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Nilai-nilai ini menjadi pedoman dalam membentuk karakter ASN yang profesional serta mampu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Namun demikian, dalam pelaksanaan tugas di lapangan masih terdapat berbagai tantangan, seperti belum optimalnya kualitas pelayanan publik, kurangnya inovasi dalam pelaksanaan tugas, serta terbatasnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung kinerja ASN. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai dasar ASN, khususnya BerAKHLAK, belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Nilai Berorientasi Pelayanan menuntut ASN untuk memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara responsif dan berkualitas. Nilai Akuntabel mengharuskan ASN bertanggung jawab atas setiap pelaksanaan tugas dan penggunaan sumber daya. Nilai Kompeten mendorong ASN untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan. Nilai Harmonis mengedepankan sikap saling menghargai dan kerja sama yang baik. Nilai Loyal menuntut kesetiaan terhadap negara dan pemerintah. Nilai Adaptif menekankan pentingnya inovasi serta kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan. Sedangkan nilai Kolaboratif mengharuskan ASN mampu bekerja sama dengan berbagai pihak dalam mencapai tujuan bersama.

Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS menjadi salah satu sarana strategis dalam membentuk ASN yang profesional dan berintegritas melalui proses pembelajaran dan aktualisasi nilai-nilai dasar tersebut. Melalui kegiatan aktualisasi, peserta Latsar diharapkan mampu menerapkan nilai BerAKHLAK secara nyata dalam pelaksanaan tugas di unit kerja masing-masing.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya nyata dalam bentuk kegiatan aktualisasi yang mencerminkan penerapan nilai-nilai BerAKHLAK, peningkatan kompetensi, serta kontribusi terhadap peningkatan kualitas kinerja dan pelayanan publik.

Pelaksanaan Latsar CPNS diatur dalam Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 10 Tahun 2021 yang menegaskan bahwa Latsar bertujuan untuk membentuk ASN yang profesional dan berkarakter melalui proses pembelajaran yang terintegrasi, meliputi pembelajaran klasikal dan nonklasikal. Salah satu tahapan penting dalam Latsar adalah kegiatan aktualisasi, yaitu proses penerapan nilai-nilai dasar ASN di tempat kerja secara nyata.

Melalui kegiatan aktualisasi, peserta Latsar diharapkan mampu menginternalisasikan dan mengimplementasikan nilai-nilai BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Aktualisasi menjadi sarana bagi peserta untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di unit kerja, merumuskan solusi, serta melaksanakan kegiatan yang memberikan manfaat nyata bagi organisasi dan masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan aktualisasi tidak hanya menjadi bagian dari proses pembelajaran dalam Latsar CPNS, tetapi juga merupakan bentuk kontribusi nyata ASN dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kinerja organisasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya nyata yang mencerminkan penerapan nilai-nilai dasar ASN, khususnya BerAKHLAK, serta mendukung peningkatan kompetensi dan profesionalisme ASN dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

B. Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi dalam Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS adalah:

1. Menginternalisasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas dan fungsi di unit kerja.
2. Meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menerapkan prinsip profesionalisme ASN sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023.

3. Mengimplementasikan hasil pembelajaran Latsar CPNS ke dalam praktik kerja nyata melalui kegiatan yang terencana dan terukur.
4. Mengidentifikasi permasalahan yang ada di unit kerja serta merumuskan solusi yang inovatif dan aplikatif.
5. Meningkatkan kualitas kinerja individu ASN dalam rangka mendukung pencapaian tujuan organisasi.

C. Manfaat

1. Bagi Peserta (Individu ASN)

- Meningkatkan kompetensi teknis, manajerial, dan sosial kultural.
- Membentuk karakter ASN yang berintegritas, profesional, dan berorientasi pelayanan.
- Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta inovatif dalam menyelesaikan masalah.
- Menginternalisasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

2. Bagi Organisasi (Balai Penyuluhan Pertanian/BPP)

- Meningkatkan kinerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan secara lebih efektif, efisien, dan terarah.
- Mendorong munculnya inovasi dalam metode penyuluhan di lingkungan BPP, baik melalui pemanfaatan teknologi maupun pendekatan yang lebih adaptif sesuai kebutuhan petani.
- Meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan program penyuluhan pertanian di BPP.
- Memperkuat penerapan nilai-nilai BerAKHLAK dalam budaya kerja di lingkungan BPP.
- Meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antara penyuluh pertanian di BPP dengan petani serta stakeholder terkait.
- Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi di wilayah kerja BPP.
- Mendukung pencapaian target dan indikator kinerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

3. Bagi Masyarakat

- Meningkatkan kualitas pelayanan publik yang lebih cepat, tepat, dan responsif.

- Memberikan manfaat nyata dari hasil kerja ASN yang lebih profesional.
- Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah.

D. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam laporan aktualisasi ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan aktualisasi akan dilaksanakan di Kelurahan Mengkatip, Kecanatab Dusun Hilir, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Waktu pelaksanaan aktualisasi adalah tanggal 5 Mei sampai dengan 23 Juni 2026.
3. Rancangan aktualisasi ini akan dilaksanakan berdasarkan penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, yaitu berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif, serta mengimplementasikan peran dan kedudukan PNS dalam mendukung Smart governance melalui Smart ASN.

BAB II

PROFIL ORGANISASI

A. Gambaran Umum Organisasi

1. Dasar Hukum Organisasi

Keberadaan dan pelaksanaan tugas Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) didasarkan pada berbagai peraturan perundang-undangan yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian. Salah satu dasar utama adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 yang menyatakan bahwa Aparatur Sipil Negara berfungsi sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. Hal ini menegaskan bahwa BPPSDMP memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia aparatur yang profesional dan berintegritas.

Selain itu, pelaksanaan penyuluhan pertanian berlandaskan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 yang menyebutkan bahwa penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku utama dan pelaku usaha agar mampu mengelola usaha secara lebih baik, menguntungkan, dan berkelanjutan. Hal ini memperkuat peran BPPSDMP sebagai penggerak utama dalam sistem penyuluhan pertanian. Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 menegaskan bahwa pemerintah berkewajiban meningkatkan kapasitas petani melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan. Ketentuan ini menjadi dasar bagi BPPSDMP dalam melaksanakan program pemberdayaan petani melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia pertanian.

Dari sisi kelembagaan, BPPSDMP merupakan bagian dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2022 yang menyatakan bahwa Kementerian Pertanian mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian. Lebih lanjut, tugas dan fungsi BPPSDMP dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2020 yang menyebutkan bahwa BPPSDMP mempunyai tugas menyelenggarakan penyuluhan serta pengembangan sumber daya manusia pertanian.

Selain itu, dalam konteks pengembangan kompetensi ASN, pelaksanaan Pelatihan Dasar CPNS mengacu pada Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 10 Tahun 2021 yang bertujuan untuk membentuk ASN yang profesional dan berkarakter melalui proses pembelajaran yang terintegrasi. Dengan

demikian, seluruh dasar hukum tersebut menjadi landasan yang kuat bagi BPPSDMP dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal guna mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

2. Tugas dan Fungsi Organisasi

a) Tugas

Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) mempunyai tugas:

- Menyelenggarakan penyuluhan pertanian, berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 yang mengamanatkan pelaksanaan penyuluhan untuk meningkatkan kapasitas pelaku utama dan pelaku usaha.
- Melaksanakan pengembangan sumber daya manusia pertanian, berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 yang menegaskan kewajiban pemerintah dalam meningkatkan kapasitas petani melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan.
- Mendukung peningkatan kompetensi aparatur pertanian, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 yang menekankan pengembangan kompetensi ASN secara berkelanjutan.

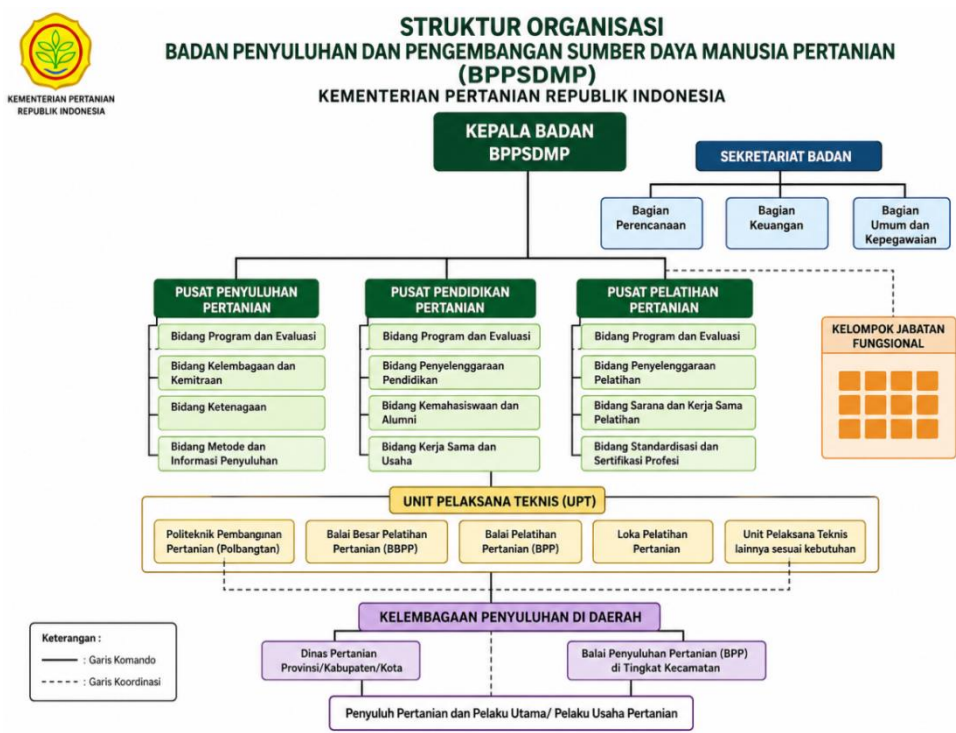
b) Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPPSDMP memiliki fungsi :

- Perumusan kebijakan teknis di bidang penyuluhan dan pengembangan SDM pertanian, berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2020.
- Pelaksanaan penyuluhan pertanian secara terintegrasi, berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006.
- Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi aparatur dan pelaku usaha pertanian, berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013.
- Pengembangan kompetensi sumber daya manusia pertanian, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023.
- Pembinaan dan pengelolaan kelembagaan penyuluhan pertanian, berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006.
- Pengembangan metode, materi, dan media penyuluhan yang inovatif, sejalan dengan prinsip ASN adaptif dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023.
- Pemanfaatan teknologi informasi dalam penyuluhan dan pelatihan, sebagai bagian dari transformasi digital ASN sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023.

- Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan, berdasarkan prinsip akuntabilitas kinerja ASN dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023.

3. Struktur Organisasi



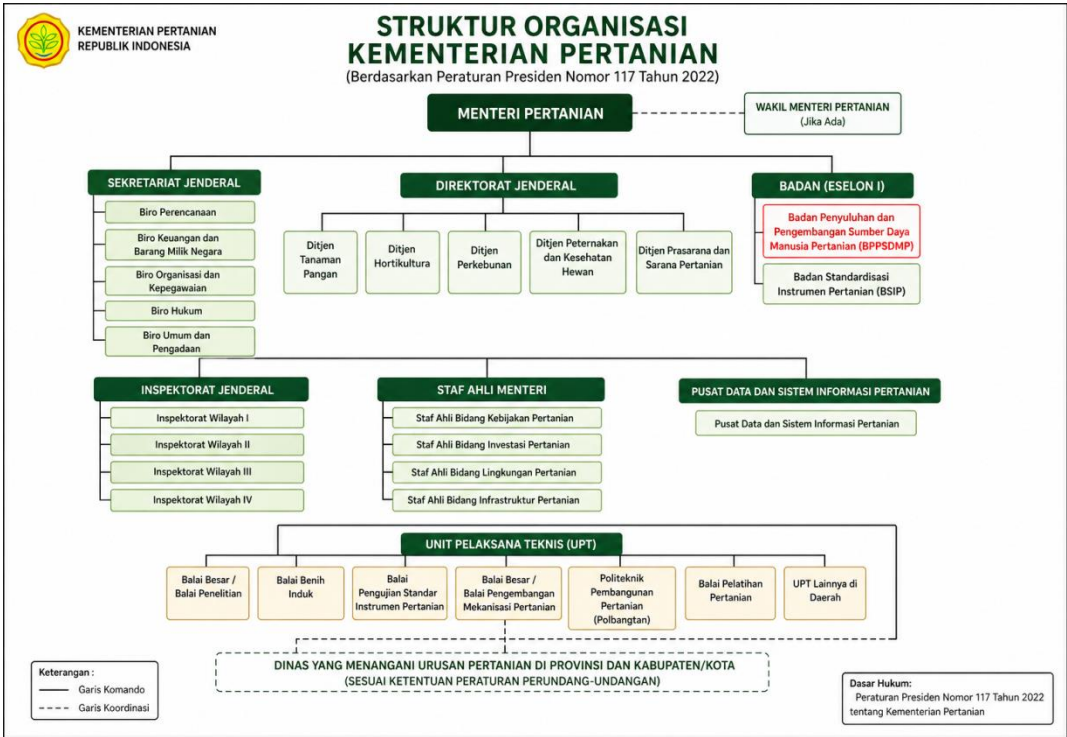
Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) merupakan unit eselon I di bawah Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

- 1). Pimpinan
 - Kepala Badan
- 2). Sekretariat Badan
 - Bagian Perencanaan
 - Bagian Keuangan
 - Bagian Umum dan Kepegawaian
- 3). Pusat-Pusat (Unit Teknis Utama)
 - Pusat Penyuluhan Pertanian
 - Pusat Pendidikan Pertanian
 - Pusat Pelatihan Pertanian
- 4). Unit Pelaksana Teknis (UPT)
 - Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan)
 - Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP)
 - Balai Pelatihan Pertanian (BPP)
 - Unit pelatihan dan pendidikan lainnya di daerah

5. Kelembagaan Penyuluhan di Daerah

- Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota
- Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di tingkat kecamatan sebagai ujung tombak penyuluhan.

Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, struktur organisasi Kementerian Pertanian adalah sebagai berikut:



4. Visi dan Misi Organisasi

Visi Kementerian Pertanian Republik Indonesia yaitu “*terwujudnya sistem pertanian maju, mandiri, dan modern*” menjadi arah utama dalam pembangunan sektor pertanian nasional. Dalam mewujudkan visi tersebut, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) memiliki peran strategis sebagai unit yang bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia pertanian melalui kegiatan penyuluhan, pendidikan, dan pelatihan. SDM pertanian yang kompeten dan profesional menjadi kunci dalam mendorong terwujudnya pertanian yang maju, mandiri, dan modern.

Keterkaitan tersebut dapat dilihat pada misi Kementerian Pertanian yang secara langsung didukung oleh BPPSDMP, antara lain:

1. Mewujudkan ketahanan pangan nasional BPPSDMP berperan melalui peningkatan kapasitas petani dan penyuluh pertanian agar mampu menerapkan teknologi dan inovasi, sehingga produktivitas pertanian meningkat dan ketahanan pangan dapat tercapai.

2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian

BPPSDMP mendukung melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan terkait pengolahan hasil pertanian, manajemen usaha tani, serta pemasaran, sehingga petani mampu meningkatkan nilai ekonomi produknya.

3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian Misi ini menjadi fokus utama BPPSDMP melalui penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan kompetensi aparatur dan non- aparatur pertanian.

4. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance)

BPPSDMP berperan dalam membentuk ASN pertanian yang profesional, akuntabel, dan berintegritas melalui pengembangan kompetensi serta penerapan nilai-nilai dasar ASN dalam pelaksanaan tugas.

Dengan demikian, BPPSDMP merupakan unsur pelaksana yang sangat penting dalam mendukung pencapaian visi dan misi Kementerian Pertanian, khususnya dalam aspek penguatan sumber daya manusia sebagai faktor utama keberhasilan pembangunan pertanian. Sinergi antara kebijakan Kementerian Pertanian dan pelaksanaan tugas BPPSDMP di lapangan diharapkan mampu mewujudkan pertanian Indonesia yang berkelanjutan dan berdaya saing.

5. Nilai-Nilai Budaya Organisasi

Nilai-nilai budaya organisasi Aparatur Sipil Negara (ASN) mengacu pada core values BerAKHLAK sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023. Nilai ini menjadi pedoman perilaku ASN dalam menjalankan tugas dan fungsi, termasuk di lingkungan Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP). Penerapan nilai BerAKHLAK bertujuan membentuk ASN yang profesional, berintegritas, serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas.

1) Berorientasi Pelayanan

Makna : ASN mengutamakan kepuasan masyarakat dengan memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan berkualitas.

Perilaku Utama:

- Memahami kebutuhan masyarakat/petani.
- Memberikan layanan yang ramah dan responsif.
- Menyelesaikan permasalahan secara solutif.

Implementasi di BPPSDMP:

- Penyuluh memberikan informasi teknologi pertanian yang mudah dipahami.

- Pelayanan penyuluhan dilakukan tepat waktu dan sesuai kebutuhan petani.

2) Akuntabel

Makna : ASN bertanggung jawab atas setiap pelaksanaan tugas dan hasil kerja secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Perilaku Utama:

- Melaksanakan tugas sesuai aturan dan prosedur.
- Menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien.
- Menyusun laporan kegiatan secara jelas dan akurat.

Implementasi di BPPSDMP:

- Penyuluh membuat laporan kegiatan penyuluhan secara berkala.
- Program penyuluhan dilaksanakan sesuai rencana kerja.

3) Kompeten

Makna : ASN memiliki kemampuan dan terus meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam melaksanakan tugas.

Perilaku Utama:

- Mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- Menguasai bidang tugas dan teknologi terbaru.
- Berbagi pengetahuan dengan rekan kerja.

Implementasi di BPPSDMP:

- Penyuluh mengikuti pelatihan dan bimtek pertanian.
- Menguasai teknik budidaya, pengendalian OPT, dan inovasi pertanian.

4) Harmonis

Makna : ASN mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dengan menjunjung tinggi sikap saling menghargai.

Perilaku Utama:

- Menghargai perbedaan.
- Menjaga hubungan kerja yang baik.
- Menghindari konflik yang tidak produktif.
- Implementasi di BPPSDMP:
- Penyuluh membangun komunikasi yang baik dengan kelompok tani.
- Menjalin kerja sama antar penyuluh dan stakeholder.

5) Loyal

Makna : ASN setia kepada negara, pemerintah, dan organisasi serta menjaga nama baik instansi.

Perilaku Utama:

- Memegang teguh ideologi Pancasila dan UUD 1945.

- Mendukung kebijakan pemerintah.
- Menjaga citra instansi.

Implementasi di BPPSDMP:

- Penyuluh melaksanakan program pemerintah di sektor pertanian.
- Menjadi representasi positif instansi di masyarakat.

6) Adaptif

Makna : ASN mampu berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan perkembangan teknologi.

Perilaku Utama:

- Terbuka terhadap perubahan.
- Menciptakan inovasi dalam bekerja.
- Memanfaatkan teknologi informasi.

Implementasi di BPPSDMP:

- Penggunaan media digital (video, WhatsApp, dll.) dalam penyuluhan.
- Penerapan teknologi pertanian modern di lapangan.

7) Kolaboratif

Makna : ASN mampu bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.

Perilaku Utama:

- Membangun kerja sama tim.
- Berkoordinasi dengan stakeholder.
- Mengutamakan kepentingan bersama.

Implementasi di BPPSDMP:

- Kolaborasi dengan dinas pertanian, kelompok tani, dan pihak swasta.
- Sinergi antar penyuluh dalam pelaksanaan program penyuluhan.

B. Tugas dan Fungsi Peserta

Saat ini Penulis sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dengan jabatan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Ahli Pertama di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Dusun Hilir. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) merupakan ujung tombak pelaksanaan penyuluhan pertanian di tingkat lapangan yang berada dalam pembinaan Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) sebagai bagian dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Peran PPL sangat strategis dalam menjembatani kebijakan pemerintah dengan kebutuhan petani di lapangan.

A. Tugas PPL

- Melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian di wilayah kerja PPL bertugas menyampaikan informasi teknologi, inovasi, dan kebijakan pertanian kepada petani sebagai bentuk implementasi program Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Menyusun program penyuluhan pertanian PPL merencanakan kegiatan penyuluhan berdasarkan kebutuhan petani dan potensi wilayah, sejalan dengan arah kebijakan yang dibina oleh Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian.
- Melakukan pendampingan dan pemberdayaan petani PPL mendampingi kelompok tani dalam meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial usaha tani.
- Mengembangkan kelembagaan petani PPL membantu pembentukan dan penguatan kelompok tani sebagai bagian dari sistem penyuluhan pertanian.
- Melakukan evaluasi dan pelaporan kegiatan penyuluhan PPL menyusun laporan sebagai bentuk akuntabilitas kinerja kepada organisasi dan pemerintah.

B. Fungsi PPL

- Fungsi Edukasi, (Pendidikan Nonformal) PPL berperan sebagai pendidik yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui penyuluhan, pelatihan, dan demonstrasi lapangan yang difasilitasi oleh BPPSDMP.
- Fungsi Fasilitasi, PPL menjadi fasilitator dalam menghubungkan petani dengan sumber informasi, teknologi, serta program pemerintah dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Fungsi Konsultasi, PPL memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi petani, baik teknis maupun manajerial usaha tani.
- Fungsi Advokasi, PPL menyampaikan aspirasi dan kebutuhan petani kepada pemerintah melalui sistem penyuluhan yang dikoordinasikan oleh BPPSDMP.
- Fungsi Motivasi, PPL mendorong petani untuk lebih aktif, mandiri, dan inovatif dalam mengembangkan usaha tani.

PPL merupakan pelaksana teknis di lapangan yang secara langsung mendukung tugas Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian. Melalui kegiatan penyuluhan, PPL membantu merealisasikan program dan kebijakan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, khususnya dalam peningkatan produksi, produktivitas, serta kesejahteraan petani. PPL memiliki peran strategis sebagai penghubung antara kebijakan pemerintah dan implementasi di lapangan, sehingga keberhasilan

pembangunan pertanian sangat dipengaruhi oleh kinerja dan kompetensi penyuluh pertanian.

C. Role Model



Dr. Idha Widi Arsanti, S.P., M.P. (Kepala BPPSDMP)

Dr. Idha Widi Arsanti, S.P., M.P. merupakan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian RI. Beliau dikenal sebagai sosok pemimpin yang memiliki integritas tinggi dan dedikasi luar biasa dalam mencetak SDM pertanian yang profesional, mandiri, dan modern. Latar belakang pendidikan doktoral dari *Humboldt University of Berlin* memperkuat kompetensi beliau dalam membawa perubahan pada system penyuluhan pertanian di Indonesia. Berikut Pencapaian dan Prestasi Utama yang pernah beliau raih.

- Kepemimpinan dalam Transformasi Digital: Berhasil menginisiasi dan mengawal Transformasi Penyuluhan Era Digital, di mana penyuluh dan petani didorong untuk berinteraksi menggunakan teknologi berbasis daring guna meningkatkan efektivitas kerja di lapangan.
- Regenerasi Petani Muda (Program YESS): Menjadi tokoh kunci dalam kesuksesan program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) yang berfokus pada melahirkan wirausahawan muda di sektor pertanian (*agripreneur*).
- Inovasi Pelayanan Publik: Di bawah kepemimpinan beliau, berbagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkup BPPSDMP berhasil meraih penghargaan bergengsi, termasuk Unit Pelayanan Publik Inovator pada KIPP 2025 melalui inovasi pestisida nabati.
- Penguatan Program Strategis Nasional: Berperan aktif dalam mengawal percepatan program strategis Kementerian Pertanian, seperti Pompanisasi,

Optimasi Lahan, Cetak Sawah Rakyat, dan pengembangan Brigade Pangan untuk mendukung swasembada pangan berkelanjutan.

- Pengembangan SDM Internasional: Berhasil menjalin kolaborasi pendidikan dan riset berskala global, termasuk dalam forum *Indonesia-Netherlands Education and Research* (WINNER), guna meningkatkan kualitas pendidikan vokasi pertanian Indonesia di mata dunia.
- Integritas dan Tata Kelola: Menorehkan hasil nyata dalam penyusunan Laporan Kinerja (Lakin) yang akuntabel, menjadikannya standar bagi transparansi kinerja organisasi di lingkungan BPPSDMP.

Berikut adalah poin-poin nilai BerAKHLAK yang tercermin pada sosok Dr. Idha Widi Arsanti, S.P., M.P :

- Berorientasi Pelayanan
Berkomitmen memberikan pelayanan prima bagi SDM pertanian dengan memastikan program pelatihan dan pendidikan vokasi tepat sasaran. Hal ini dibuktikan dengan turun langsung ke lapangan untuk mendengar aspirasi penyuluh dan petani guna memberikan solusi atas kendala produksi pangan.
- Akuntabel
Bertanggung jawab penuh dalam mengelola program strategis nasional seperti Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS). Transparansi dan integritas ditunjukkan dalam setiap pengambilan kebijakan pembangunan SDM agar berdampak nyata pada kesejahteraan petani.
- Kompeten
Menunjukkan keahlian tinggi di bidang ekonomi pertanian yang diperkuat dengan latar belakang pendidikan doktoral dari luar negeri. Beliau secara konsisten mendorong peningkatan kapasitas aparatur melalui sertifikasi profesi dan program beasiswa bagi tenaga fungsional pertanian.
- Harmonis
Membangun lingkungan kerja yang kondusif di lingkungan BPPSDMP dengan menghargai keberagaman latar belakang pegawai dan penyuluh di seluruh wilayah Indonesia. Sikap merangkul berbagai elemen organisasi memperkuat soliditas dalam mencapai target kementerian.
- Loyal
Menunjukkan dedikasi tanpa batas terhadap visi kedaulatan pangan nasional. Menjaga nama baik instansi dengan menjunjung tinggi etika birokrasi serta mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi dalam setiap penugasan strategis.

- Adaptif

Proaktif dalam menginisiasi transformasi digital pertanian, salah satunya melalui program Agriculture Virtual Literacy. Kemampuan berinovasi ditunjukkan dengan merespons cepat perubahan iklim dan disrupsi teknologi lewat kebijakan penyuluhan yang modern.

- Kolaboratif

Membangun sinergi lintas sektoral dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk perbankan untuk KUR Pertanian, lembaga internasional (IFAD), hingga pihak swasta. Kerja sama ini digerakkan untuk memberikan nilai tambah bagi keberlanjutan sektor pertanian Indonesia.

BAB III

TINJAUAN LITERATUR

A. Nilai Nilai Dasar PNS

Nilai-nilai dasar Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan pedoman dalam bersikap dan berperilaku bagi setiap pegawai negeri dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Nilai dasar ASN saat ini dikenal dengan core values BerAKHLAK, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023. Nilai ini menjadi landasan dalam membentuk ASN yang profesional, berintegritas, dan berorientasi pelayanan.

Adapun nilai-nilai dasar ASN tersebut meliputi:

1) Berorientasi Pelayanan

Nilai berorientasi pelayanan menekankan bahwa ASN harus menempatkan kepentingan masyarakat sebagai prioritas utama dalam setiap pelaksanaan tugas. ASN dituntut untuk memahami kebutuhan masyarakat serta memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan berkualitas. Dalam penerapannya, ASN harus menunjukkan sikap ramah, responsif, solutif, dan dapat diandalkan. Panduan perilaku dalam nilai ini meliputi kemampuan memahami kebutuhan masyarakat secara aktif, memberikan pelayanan dengan sikap sopan dan profesional, serta terus melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap kualitas layanan. Dengan demikian, ASN mampu meningkatkan kepuasan masyarakat dan membangun kepercayaan publik terhadap pemerintah.

2) Akuntabel

Nilai akuntabel mengandung makna bahwa setiap ASN harus bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan hasil kerja yang dilakukan. ASN dituntut untuk bekerja secara jujur, disiplin, cermat, dan berintegritas tinggi. Dalam praktiknya, ASN harus mampu menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien serta tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan. Panduan perilaku dalam nilai ini mencakup pelaksanaan tugas sesuai aturan, penyusunan laporan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, serta menjaga integritas dalam setiap tindakan. Dengan menerapkan nilai akuntabel, ASN dapat mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang bersih dan terpercaya.

3) Kompeten

Nilai kompeten menekankan pentingnya ASN untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam melaksanakan tugas. ASN dituntut untuk

memiliki keahlian yang sesuai dengan bidang tugas serta terus mengembangkan diri melalui pembelajaran berkelanjutan. Panduan perilaku dalam nilai ini meliputi peningkatan kapasitas diri secara terus-menerus, berbagi pengetahuan dengan rekan kerja, serta melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik. ASN juga diharapkan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kompetensi yang baik, ASN dapat memberikan pelayanan yang lebih efektif dan profesional.

4) Harmonis

Nilai harmonis mengandung makna bahwa ASN harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dengan menjunjung tinggi sikap saling menghargai dan toleransi. ASN harus mampu bekerja sama dengan berbagai pihak serta menghargai perbedaan latar belakang. Panduan perilaku dalam nilai ini mencakup sikap saling peduli, menghormati sesama, serta membangun hubungan kerja yang baik dan positif. ASN juga diharapkan mampu menghindari konflik yang tidak produktif dan menjaga suasana kerja yang nyaman. Dengan lingkungan kerja yang harmonis, kinerja organisasi dapat berjalan lebih efektif

5) Loyal

Nilai loyal menekankan bahwa ASN harus memiliki kesetiaan kepada negara, pemerintah, dan organisasi. ASN harus memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, serta menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku. Panduan perilaku dalam nilai ini meliputi menjaga nama baik instansi, melaksanakan kebijakan pemerintah dengan penuh tanggung jawab, serta menjaga rahasia jabatan. Loyalitas ASN juga tercermin dalam komitmen untuk bekerja demi kepentingan bangsa dan negara. Dengan sikap loyal, ASN dapat menjaga stabilitas organisasi dan kepercayaan masyarakat.

6) Adaptif

Nilai adaptif menunjukkan bahwa ASN harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan dan perkembangan zaman. ASN dituntut untuk terbuka terhadap inovasi serta mampu menciptakan solusi baru dalam menghadapi tantangan. Panduan perilaku dalam nilai ini meliputi kemampuan berinovasi, bertindak proaktif, serta memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan tugas. ASN juga diharapkan mampu merespons perubahan dengan cepat dan tepat. Dengan sikap adaptif, ASN dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja dalam organisasi.

7) Kolaboratif

Nilai kolaboratif menekankan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan organisasi. ASN harus mampu bekerja sama dengan berbagai pihak serta membangun sinergi yang kuat. Panduan perilaku dalam nilai ini mencakup keterbukaan dalam bekerja sama, memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk berkontribusi, serta mengutamakan kepentingan bersama. ASN juga diharapkan mampu menggerakkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Dengan kolaborasi yang baik, hasil kerja akan lebih optimal dan berdampak luas.

B. Kedudukan dan Peran PNS Mendukung Smart Governance sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang undangan

Kedudukan dan peran PNS dalam NKRI terdiri atas Smart ASN, dan manajemen ASN yaitu :

1. Manajemen ASN

Manajemen Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan proses pengelolaan ASN untuk menghasilkan pegawai yang profesional, berintegritas, netral, serta bebas dari intervensi politik dan praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Hal ini sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 yang menegaskan bahwa manajemen ASN diselenggarakan berdasarkan sistem merit, yaitu pengelolaan ASN yang didasarkan pada kualifikasi, kompetensi, dan kinerja secara adil dan wajar. Manajemen ASN memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, manajemen ASN memiliki tujuan untuk mewujudkan ASN yang profesional, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen ASN dilaksanakan berdasarkan beberapa prinsip utama, yaitu:

- Sistem merit, yaitu pengelolaan ASN berdasarkan kompetensi dan kinerja;
- Profesionalisme, yaitu ASN bekerja sesuai keahlian dan standar kompetensi;
- Keadilan dan kesetaraan, yaitu tanpa diskriminasi dalam pengelolaan ASN;
- Keterbukaan, yaitu transparansi dalam setiap proses manajemen ASN;
- Akuntabilitas, yaitu setiap kegiatan dapat dipertanggungjawabkan;

- Efektivitas dan efisiensi, yaitu penggunaan sumber daya secara optimal.

Ruang lingkup manajemen ASN mencakup seluruh siklus pengelolaan pegawai mulai dari perencanaan hingga pemberhentian. Adapun ruang lingkup tersebut meliputi :

- Perencanaan kebutuhan ASN, untuk menentukan jumlah dan jenis jabatan sesuai kebutuhan organisasi;
- Pengadaan ASN, yaitu proses rekrutmen yang transparan dan berbasis kompetensi;
- Pengembangan kompetensi dan karier, melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja;
- Penilaian kinerja, yang dilakukan secara objektif dan terukur;
- Pemberian penghargaan dan penggajian, berdasarkan kinerja dan kontribusi;
- Disiplin dan etika ASN, untuk menjaga perilaku sesuai aturan;
- Pemberhentian dan pensiun, sebagai bagian akhir dari siklus manajemen ASN.

Dengan penerapan manajemen ASN yang baik serta didukung oleh nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, diharapkan dapat terwujud ASN yang kompeten, profesional, dan berorientasi pelayanan. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan publik serta terwujudnya pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel.

2. SMART ASN

SMART ASN merupakan konsep pengembangan Aparatur Sipil Negara yang menekankan pada kemampuan ASN untuk menghadapi tantangan global dan era digital dengan profesional, adaptif, dan inovatif. Berdasarkan materi Latsar Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (LAN), SMART ASN adalah ASN yang memiliki integritas, profesionalisme, penguasaan teknologi, serta kemampuan berkolaborasi dan beradaptasi terhadap perubahan. Konsep ini menjadi bagian penting dalam transformasi birokrasi guna mewujudkan pemerintahan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada pelayanan publik.

Dalam implementasinya, SMART ASN memiliki beberapa karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap ASN, yaitu:

- Integritas, yaitu memiliki kejujuran, konsistensi, dan komitmen dalam menjalankan tugas;
- Profesionalisme, yaitu bekerja sesuai kompetensi dan menghasilkan kinerja yang berkualitas;

- Wawasan global, yaitu memahami perkembangan dunia dan mampu bersaing secara luas;
- Penguasaan teknologi informasi (digital skill), yaitu mampu memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan tugas;
- Kemampuan bahasa asing, khususnya bahasa internasional untuk mendukung komunikasi global;
- Networking (jejaring kerja), yaitu kemampuan membangun kerja sama dengan berbagai pihak;
- Entrepreneurship (jiwa kewirausahaan), yaitu memiliki inovasi, kreativitas, dan kemampuan melihat peluang.

SMART ASN memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan modern, khususnya dalam mewujudkan *smart governance*. Peran tersebut antara lain:

- Mendorong transformasi digital dalam pelayanan publik;
- Meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja;
- Menghasilkan inovasi dalam organisasi;
- Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat;
- Mendukung tata kelola pemerintahan yang baik dan transparan.

Dengan penerapan konsep SMART ASN yang didukung oleh nilai dasar ASN BerAKHLAK, diharapkan setiap ASN mampu menjadi pribadi yang profesional, adaptif, dan berintegritas. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja organisasi serta terwujudnya pelayanan publik yang berkualitas dan berdaya saing.

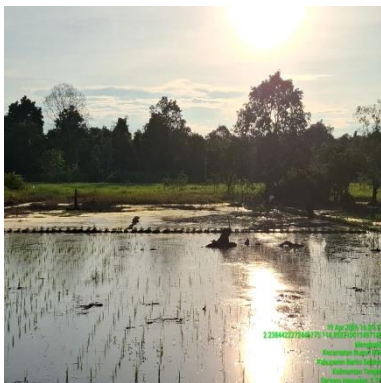
BAB IV
RANCANGAN AKTUALISASI DAN HABITUASI

A. Identifikasi dan Deskripsi Isu

Selama menjalani masa Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) selama 10 bulan sebagai Penyuluh Pertanian Ahli Pertama di Kelurahan Mengkatip, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah, Penulis memperhatikan beberapa isu yang pada bidang pertanian di Kelurahan Mengkatip. Adapun isu isu tersebut yaitu :

1) Kurangnya minat Petani dalam bercocok tanam Padi Kelurahan Mengkatip

Faktor alam menjadi penentu dalam bercocok tanam Padi di wilayah mengkatip. Banjir musiman yang terjadi sering membuat gagal panen pada lahan pertanian. Disamping itu juga, faktor penyuluhan yang kurang juga menentukan dalam hal mendorong minat para petani, dimana sebelumnya Penyuluh Pertanian mulai 5 tahun terakhir tidak ada. Berikut tabel Realisasi luas tanam padi tahun 2026 di Kelurahan Mengkatip



Realisasi Luas tambah tanam Padi



Lahan yang belum tergarap

2) Data Kelompok Tani Kelurahan Mengkatip yang kurang Akurat dan Lengkap di Situs internet Sistem Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan).

Sebelum menjalankan rencana suatu kegiatan dibutuhkan organisasi yang jelas. Dalam hal ini penulis melihat ada kekurangan dalam hal akurasi maupun kelengkapan data kelompok tani di situs Simluhtan. Hal ini diakibatkan tidak serta merta karena petani yang tidak peduli, melainkan penyuluhan yang masih rendah di wilayah mengkatip. Data yang tidak update baik dari status petani yang masih hidup atau meninggal, kepemilikan lahan, luas lahan dan lain sebagainya.

Data Kelompok tani yang belum diperbaharui

Gagasn Kreatif Penyuluhan P...

List Kelompok Tani

simuln.pertanian.go.id/listpktananggota?ip=754862a2de06b51f9a1a65fa149ba0adaaf4ee1fc9b5bc071d47905df68b04b96a6dc16c26e3fbb584c07a013...

Simuluhan

CEK DATA PETANI

CETAK EXCEL

Show 10 entries

Search:

KELEMBAGAAN PENYULUHAN KECAMATAN

Kecamatan

Desa

KELEMBAGAAN PELAKU UTAMA KECAMATAN

Kelompok Tani

Gapoktan

Kelembagaan Ekonomi Petani

KEP Lainnya

Cari NIK Petani

KETENAGAAN PENYULUHAN KECAMATAN

Penyuluh PNS

Penyuluh THL APBN

NO	NAMA	NIK	TEMPAT/TL LAHIR	ALAMAT	JENIS KELAMIN	NO HP	STATUS KENGGOTAAN	KOMODITAS YANG DIUSAHAKAN(1)	VOLUME (HA, EKOR, UNIT)
1	ALMASIH	6204020807670001	Kalanis, 8-7-1967	Mengkatip	Laki-laki	085251620460	Anggota	Padi	0
2	BASIRINSIUS	6204022210620001	MENGKATIP, 22-10-1962	Mengkatip	Laki-laki	082195484585	Anggota	Padi	
3	BASIUSRAN	6204020707500003	MANGKATIP, 7-7-1950	Mengkatip	Laki-laki	081549476190	Anggota	Padi	0,2
4	BUDI	6204022102850001	MENGKATIP, 21-2-1985	Mengkatip	Laki-laki	082315777917	Anggota	Padi	0,38
5	DIDI WAHYUDI	6204022703830002	Lelai, 27-3-1983	Mengkatip	Laki-laki	082253268902	Anggota	Padi	0

ENTRAN

KELOMPOK TANI

Type here to search

memiliki risiko genangan air yang tinggi. Kondisi ini menyebabkan struktur tanah menjadi padat dan sulit menyerap air secara optimal. Tanpa asupan bahan organik yang cukup sebagai pembenah tanah, daya tahan lahan terhadap genangan menurun, yang berisiko memperlama durasi banjir di area pertanian dan menurunkan produktivitas tanaman petani setempat.



Lahan Petani yang tergenang

5) Terbatasnya akses informasi mengenai pengendalian Hama Penyakit Tanaman (HPT) secara terpadu di tingkat petani Kelurahan Mengkatip.

Terbatasnya akses informasi mengenai pengendalian Hama Penyakit Tanaman (HPT) secara terpadu di tingkat petani Kelurahan Mengkatip menjadi salah satu kendala dalam peningkatan produktivitas usaha tani. Sebagian besar petani masih belum memperoleh informasi yang memadai terkait konsep dan penerapan pengendalian HPT secara terpadu, sehingga praktik pengendalian yang dilakukan cenderung tidak terarah dan kurang efektif.

Di lapangan, petani umumnya mengandalkan pengalaman pribadi atau informasi dari sesama petani dalam menangani serangan hama dan penyakit. Pendekatan ini sering kali tidak didasarkan pada prinsip pengendalian terpadu, seperti penggunaan varietas tahan, pengendalian hayati, sanitasi lahan, serta penggunaan pestisida secara bijak. Akibatnya, tindakan pengendalian yang dilakukan sering tidak tepat sasaran, bahkan berpotensi menimbulkan masalah baru seperti resistensi hama, resurgensi, serta peningkatan biaya produksi.

Keterbatasan akses informasi ini juga dipengaruhi oleh belum optimalnya kegiatan penyuluhan pertanian yang bersifat inovatif dan mudah diakses oleh petani. Media penyuluhan yang masih konvensional serta minimnya pemanfaatan teknologi informasi menyebabkan penyebaran informasi terkait pengendalian HPT terpadu belum menjangkau seluruh petani secara merata. Selain itu, kurangnya demonstrasi

langsung di lapangan membuat petani belum sepenuhnya memahami penerapan teknik pengendalian yang efektif.

Jika kondisi ini terus berlangsung, maka serangan hama dan penyakit akan sulit dikendalikan secara optimal, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan hasil dan kualitas produksi pertanian. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan akses informasi melalui penyuluhan yang lebih inovatif, aplikatif, dan berbasis teknologi, sehingga petani dapat memahami dan menerapkan pengendalian HPT secara terpadu dalam kegiatan budidaya.

B. Analisis Isu

1. Teknik Tapisan USG (Urgency-Seriousness-Growth)

Teknik tapisan USG adalah salah satu metode skoring yang digunakan untuk menetapkan urutan prioritas masalah atau isu yang harus segera diselesaikan. USG merupakan singkatan dari tiga kriteria utama penilaian :

- Urgency (U): Seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas, dikaitkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tadi.
- Seriousness (S): Seberapa serius isu tersebut perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau dampak masalah tersebut terhadap produktivitas kerja, pengaruh terhadap keberhasilan, dan membahayakan sistem atau tidak.
- Growth (G): Seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak segera ditangani segera.

No.	Isu	Kriteria			Total	Ranking	Kedudukan dan Peran PNS
		U	S	G			
1.	Kurangnya minat Petani dalam bercocok tanam Padi Kelurahan Mengkatip	4	4	3	11	II	Manajemen ASN
2.	Data Kelompok Tani Kelurahan Mengkatip yang kurang Akurat dan Lengkap di Situs internet Sistem Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan)	3	3	3	9	IV	Manajemen ASN
3.	Jalan Pertanian di lahan persawahan yang rusak.	3	4	3	10	III	Manajemen ASN
4.	Rendahnya pemanfaatan bahan organik untuk meningkatkan ketahanan tanah terhadap genangan di kelurahan Mengkatip Kecamatan Dusun Hilir.	4	4	4	12	I	Manajemen ASN dan Smart ASN
	Terbatasnya akses informasi mengenai						Manajemen

5.	pengendalian Hama Penyakit Tanaman (HPT) secara terpadu di tingkat petani Kelurahan Mengkatip.	3	3	2	8	V	ASN
----	--	---	---	---	---	---	-----

Adapun kriteria penetapan indikator USG, yaitu :

- Urgency :

 - 1 : Tidak penting
 - 2 : Kurang penting
 - 3 : Cukup penting
 - 4 : Penting
 - 5 : Sangat Penting

Growth :

 - 1 : Tidak berkembang
 - 2 : Kurang berkembang
 - 3 : Cukup berkembang
 - 4 : Berkembang
 - 5 : Sangat berkembang
- Seriousness :

 - 1 : Akibat yang ditimbulkan tidak serius
 - 2 : Akibat yang ditimbulkan kurang serius
 - 3 : Akibat yang ditimbulkan cukup serius
 - 4 : Akibat yang ditimbulkan serius
 - 5 : Akibat yang ditimbulkan sangat serius

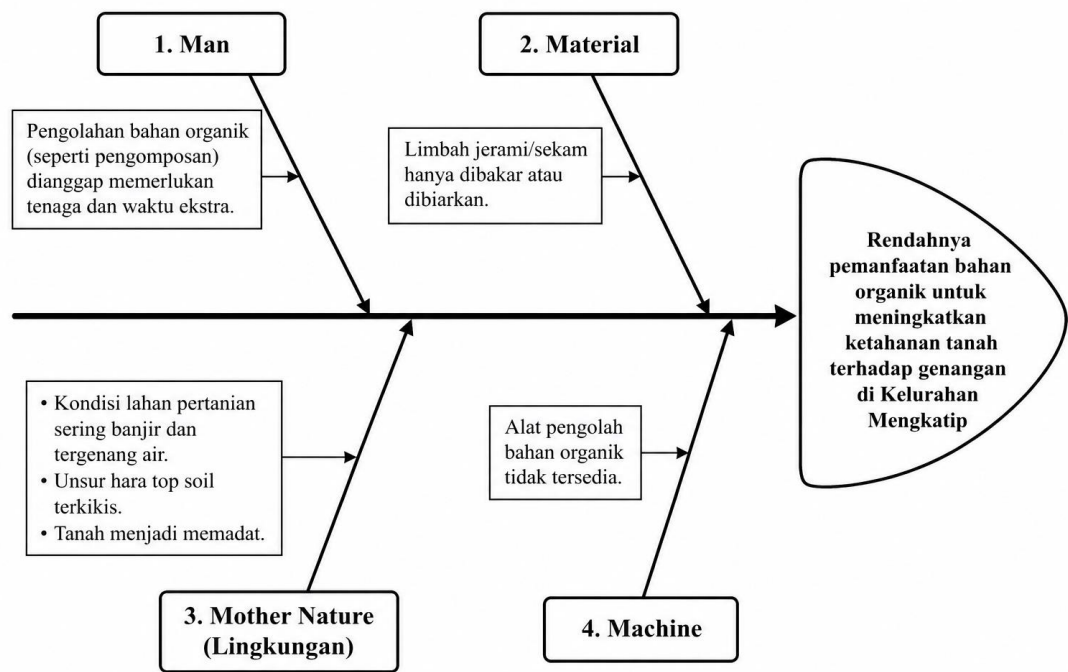
Dari analisis dengan menggunakan metode USG didapatkan isu utama (core issue) yaitu : **“Rendahnya pemanfaatan bahan organik untuk meningkatkan ketahanan tanah terhadap genangan di kelurahan mangkatif Kecamatan Dusun Hilir”**.

C. Analisis Penyebab Isu

Dari Isu yang telah ditetapkan, untuk mengetahui penyebab isu yang yaitu “Rendahnya pemanfaatan bahan organik untuk meningkatkan ketahanan tanah terhadap genangan di kelurahan Mengkatip Kecamatan Dusun Hilir.”, selanjutnya dianalisis menggunakan diagram fishbone untuk mengetahui penyebab dan dianalisis dengan metode 6 M. Metode 6 M yaitu :

- Man (Manusia) : Kesalahan manusia, kurangnya keterampilan, kurangnya pelatihan, atau masalah komunikasi antar anggota tim (misalnya: petani atau penyuluh).
- Machine (Mesin/Alat) : Masalah yang bersumber dari peralatan, teknologi, perangkat lunak, atau infrastruktur pendukung yang tidak memadai atau rusak.
- Method (Metode) : Prosedur kerja, instruksi, atau aturan yang tidak jelas, terlalu rumit, atau sudah tidak relevan dengan kebutuhan lapangan.
- Material (Bahan Baku) : Kualitas data, berkas fisik (KTP/SPT), atau input dasar yang salah, rusak, atau tidak lengkap sebelum diproses.
- Measurement (Pengukuran) : Standar penilaian atau metrik yang salah, data yang tidak akurat, atau cara pengambilan data yang tidak valid.

6. Mother Nature/Media (Lingkungan) : Faktor eksternal seperti cuaca, kondisi geografis (misalnya akses ke Kelurahan Mengkatip), atau situasi lingkungan kerja yang memengaruhi proses.



Untuk mempermudah pengamatan dari sebab sebab yang ditimbulkan dari isu, maka faktor faktor penyebab isu dapat ditampilkan pada tabel sebagai berikut.

No	Faktor Penyebab		Gagasan Kreatif
1	Man	Pengolahan bahan organik (seperti pengomposan) dianggap memerlukan tenaga dan waktu ekstra.	Melakukan Penyuluhan kepada Petani tentang pembuatan kompos yang efektif dan efisien.
2	Material	Limbah jerami/sekam hanya dibakar atau dibiarkan.	Pemanfaatan limbah lokal sebagai bahan utama pembuatan kompos
3	Mother Nature (Lingkungan)	Kondisi lahan pertanian sering banjir dan tergenang air, yang membuat unsur hara top soil terkikis dan memadat	Pembuatan Kompos Blok untuk Penanaman Hortikultura.
4	Machine	Alat pengolah bahan organik tidak tersedia	Pembuatan alat composter untuk mengolah limbah menjadi bahan organik.

D. Dampak Apabila Isu Tidak Segera Diselesaikan

NO	Faktor Penyebab	DAMPAK
1	Man	1. Tidak terjadi Perubahan perilaku petani (Tetap tidak memanfaatkan bahan organik. 2. Petani tetap menganggap pengolahan bahan organik sebagai pekerjaan tambahan yang memberatkan. 3. Inovasi dan adopsi teknologi pertanian berjalan lambat
2	Material	1. Potensi Bahan organik lokal tidak termanfaatkan. 2. Kandungan bahan organik tanah tidka meningkat.
3	Mother Nature (Lingkungan)	1. Unsur hara top soil terus terkikis dan hilang. 2. Produktivitas lahan terus menurun dari waktu ke waktu
4	Machine	1. Pengembangan teknologi tepat guna di tingkat petani terhambat. 2. Petani kesulitan mengolah limbah menjadi kompos.

E. Gagasan Pemecahan Isu

Setelah dilakukan analisis Penyebab isu, maka penulis mencari alternatif gagasan untuk menyelesaikan isu tersebut. Berikut tabel yang ditunjukkan Alternatif Gagasan dan di tapis menggunakan metode tapisan Mc Namara.

No	Alternatif Gagasan	Kriteria			Total	Peringkat
		K	B	L		
1	Melakukan Penyuluhan kepada Petani tentang pembuatan kompos yang efektif dan efisien.	3	5	2	10	III
2	Pemanfaatan limbah lokal sebagai bahan utama pembuatan kompos	3	3	3	9	IV
3	Pembuatan Kompos Blok untuk Penanaman Hortikultura.	5	3	4	13	I
4	Pembuatan alat composter untuk mengolah limbah menjadi bahan organik.	4	4	4	12	II

Keterangan:

K : Kontribusi

B : Biaya

L : Layak

Skor 1 = Tidak Kontributif/ Sangat Berbiaya/ Tidak Layak

Skor 2 = Kurang kontributif/ Berbiaya/ Kurang Layak

Skor 3 = Cukup kontributif/ Cukup Berbiaya/ Cukup Layak

Skor 4 = Kontributif/ Sedikit berbiaya/ Layak

Skor 5 = Sangat Kontributif/ Tidak Berbiaya/ Sangat Layak

Pembahasan :

1. Melakukan Penyuluhan kepada Petani tentang Pembuatan Kompos (Skor 10 - Peringkat III)
 - Kontribusi (3): Cukup kontributif, namun penyuluhan saja tanpa alat atau metode baru seringkali kurang efektif untuk mengubah perilaku petani secara cepat.
 - Biaya (5): Tidak berbiaya tinggi karena hanya memerlukan materi komunikasi dan pertemuan rutin.
 - Kelayakan (2): Kurang layak sebagai gagasan tunggal karena petani di Mengkatip membutuhkan solusi teknis nyata (praktik langsung), bukan sekadar teori.
2. Pemanfaatan Limbah Lokal sebagai Bahan Utama Pembuatan Kompos (Skor 9 - Peringkat IV)
 - Kontribusi (3): Membantu kebersihan lingkungan, namun belum menjawab masalah spesifik tanah yang tergenang di Kelurahan Mengkatip.
 - Biaya (3): Biaya cukup (moderat) untuk pengumpulan dan transportasi limbah.
 - Kelayakan (3): Cukup layak, namun sudah menjadi hal umum yang dilakukan, sehingga kurang memiliki unsur inovasi sebagai tugas aktualisasi.
3. Pembuatan Kompos Blok untuk Penanaman Hortikultura (Skor 13 - Peringkat I)
 - Kontribusi (5): Sangat Kontributif. Bentuk "Blok" adalah solusi paling tepat untuk lahan pasang surut karena tidak mudah hanyut saat ada genangan air dan menyediakan nutrisi secara slow release.
 - Biaya (4): Sedikit berbiaya karena membutuhkan bahan perekat atau cetakan sederhana, namun masih sangat terjangkau bagi petani dan mandiri.
 - Kelayakan (4): Sangat Layak dan inovatif. Gagasan ini konkret, mudah dipraktikkan (Demcar), dan hasilnya terlihat nyata dalam waktu singkat.
4. Pembuatan Alat Composter untuk Mengolah Limbah (Skor 12 - Peringkat II)
 - Kontribusi (4): Sangat membantu dalam mempercepat pengomposan.
 - Biaya (4): Sedikit berbiaya karena pengadaan tong/alat composter.
 - Kelayakan (4): Layak, namun pemanfaatan komposnya masih dalam bentuk curah yang memiliki risiko hanyut jika terjadi genangan di Mengkatip.

F. Rancangan Aktualisasi dan Habitiasi

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/hasil	Keterkaitan dengan nilai BerAKHLAK	Kontribusi terhadap visi misi Organisasi	Pihak yang terlibat
1	Konsultasi dengan Mentor untuk penentuan isu dan gagasan pemecah isu	1. Menyiapkan bahan dan jadwal konsultasi.	Tersusunnya hasil konsultasi berupa saran dan masukan dari mentor.	1. Nilai Akuntabel (Terkait Penjadwalan & Integritas) Pada saat menyiapkan bahan dan jadwal konsultasi (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan disiplin (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara menyusun jadwal yang tidak berbenturan dengan agenda lain dan menyiapkan bahan dokumen yang asli/akurat (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan	Kontribusi Terhadap Visi BPP Kegiatan konsultasi ini berkontribusi dalam mewujudkan visi BPP sebagai pusat pembangunan pertanian yang mandiri, modern, dan berkelanjutan. Melalui arahan mentor, rancangan inovasi yang diusulkan dipastikan memiliki landasan teknis yang kuat, sehingga mampu menjadi solusi pertanian yang aplikatif dan mendukung kemandirian petani di wilayah kerja.	PPL, Mentor

				merupakan penerapan atas sikap perilaku dapat dipercaya dan berintegritas (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 2. Nilai Kompeten (Terkait Kualitas Bahan) Pada saat menyiapkan bahan dan jadwal konsultasi (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara mempelajari materi konsultasi secara mendalam agar bahan yang disajikan benar-benar berkualitas dan membantu	Kontribusi Terhadap Misi BPP 1. Meningkatkan Kualitas SDM Pertanian: Proses bimbingan ini secara langsung meningkatkan kapasitas dan profesionalisme aparatur dalam merencanakan program kerja yang sistematis dan solutif bagi tantangan di lapangan. 2. Diseminasi Teknologi Tepat Guna: Konsultasi memastikan bahwa teknologi (seperti kompos blok) yang akan diaktualisasikan telah teruji secara konsep dan selaras dengan misi BPP dalam menyebarluaskan inovasi teknologi pertanian yang ramah lingkungan. 3. Penguatan Fungsi Penyuluhan: Melalui	
--	--	--	--	--	---	--

				penyelesaian masalah (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 3. Nilai Berorientasi Pelayanan (Terkait Komunikasi) Pada saat menyiapkan bahan dan jadwal konsultasi (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melakukan perbaikan tiada henti (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara berkomunikasi secara ramah dan cekatan untuk menyesuaikan	penyelarasan rancangan, fungsi BPP sebagai basis data dan informasi pertanian diperkuat dengan adanya dokumen perencanaan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan keberhasilannya.	
--	--	--	--	---	--	--

				ketersediaan waktu pimpinan/mentor (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku responsivitas (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat (<i>Kalimat Afirmasi</i>).		
		2. Melaksanakan Konsultasi.	Tersusunnya hasil konsultasi berupa saran dan masukan dari mentor.	1. Nilai Kolaboratif (Kerja Sama) Pada saat melaksanakan konsultasi (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk		

				berkontribusi (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara mendengarkan arahan, masukan, serta saran dari mentor/pimpinan untuk penyempurnaan gagasan (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kesediaan bekerja sama (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan membangun kerja sama yang sinergis (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 2. Nilai Harmonis (Menghargai Perbedaan) Pada saat melaksanakan konsultasi (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan menghargai setiap		
--	--	--	--	--	--	--

				orang apa pun latar belakangnya (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara membangun komunikasi yang sopan, santun, dan menghormati pendapat mentor meskipun terdapat perbedaan pandangan (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku selaras (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan saling peduli dan menghargai perbedaan (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 3. Nilai Loyal (Dedikasi pada Organisasi) Pada saat melaksanakan konsultasi (<i>Tahapan Kegiatan</i>),		
--	--	--	--	--	--	--

				saya akan memegang teguh ideologi Pancasila dan UUD 1945 serta setia pada NKRI (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, dan instansi selama proses diskusi berlangsung (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku dedikasi (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 4. Nilai Berorientasi Pelayanan (Ramah & Solutif) Pada saat melaksanakan		
--	--	--	--	--	--	--

				konsultasi (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan bersikap ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara menyampaikan ide atau kendala secara jelas sehingga hasil konsultasi dapat memberikan solusi yang bermanfaat bagi organisasi (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku responsivitas (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat (<i>Kalimat Afirmasi</i>).		
--	--	--	--	--	--	--

2	Sosialisasi tentang kompos blok pada poktan Harapan Sejahtera.	1. Menyiapkan leaflet tentang kompos blok.	1. Tersedianya Leaflet tentang kompos blok.	1. Nilai Kompeten (Kualitas Informasi) Pada saat menyiapkan leaflet tentang kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara mencari referensi yang akurat dan terpercaya mengenai teknik pembuatan kompos blok agar informasi yang disajikan benar dan bermanfaat (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan	1. Kontribusi terhadap Visi BPP Visi BPP umumnya adalah mewujudkan "Sumber Daya Manusia Pertanian yang Mandiri, Tangguh, dan Profesional". Kontribusi: Kegiatan sosialisasi ini berkontribusi dalam mewujudkan kemandirian petani melalui penguasaan teknologi pemupukan organik. Dengan memahami konsep kompos blok, petani di Poktan Harapan Sejahtera dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia bersubsidi, sehingga menciptakan profil SDM	PPL, Petani
---	--	--	---	---	--	-------------

				kapabilitas (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 2. Nilai Berorientasi Pelayanan (Kemudahan bagi Masyarakat) Pada saat menyiapkan leaflet tentang kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan desain yang menarik agar masyarakat mudah mempraktikkan pembuatan kompos secara mandiri (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kualitas (<i>Kata Kunci</i>). Dengan	pertanian yang lebih tangguh dan tidak mudah goyah oleh kelangkaan input pertanian di pasar. 2. Kontribusi terhadap Misi BPP Kegiatan ini selaras dengan misi BPP dalam menjalankan fungsi-fungsi utamanya: a. Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Petani: Sosialisasi ini berperan dalam menjalankan misi BPP sebagai Pusat Pembelajaran. Melalui penyampaian materi yang sistematis, terjadi peningkatan kapasitas intelektual anggota kelompok tani mengenai inovasi teknologi tepat guna	
--	--	--	--	---	---	--

				demikian, saya berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 3. Nilai Adaptif (Kreativitas Desain) Pada saat menyiapkan leaflet tentang kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara memanfaatkan aplikasi desain grafis terkini untuk membuat tata letak (layout) leaflet yang modern dan inovatif (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas	yang dapat diterapkan secara praktis. b. Menyebarluaskan Inovasi Teknologi Pertanian: Kegiatan ini merupakan bentuk nyata dari misi BPP dalam diseminasi teknologi. Pengenalan metode kompos blok memberikan alternatif solusi bagi petani untuk mengolah limbah menjadi media tanam yang lebih efisien dan ramah lingkungan dibandingkan metode konvensional. c. Memperkuat Kelembagaan Petani: Pelaksanaan sosialisasi di tingkat kelompok tani	
--	--	--	--	---	--	--

				sikap perilaku inovasi (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 4. Nilai Akuntabel (Kecermatan Data) Pada saat menyiapkan leaflet tentang kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan cermat dan teliti (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara melakukan pengecekan ulang (re-check) terhadap data teknis dan langkah-langkah pembuatan kompos sebelum dicetak untuk menghindari	memperkuat peran Poktan Harapan Sejahtera sebagai wadah interaksi dan kerja sama. Hal ini mendukung misi BPP dalam membina kelembagaan petani agar lebih solid dan aktif dalam mengadopsi perkembangan informasi pertanian terbaru.	
--	--	--	--	---	--	--

				kesalahan informasi (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku integritas (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (<i>Kalimat Afirmasi</i>).		
		2. Menjadwalkan dan mengundang Pengurus dan anggota Poktan Harapan Sejahtera.	2. Terjadwal dan tersampainya informasi sosialisasi kompos blok ke Pengurus Poktan dan anggota.	1. Nilai Harmonis (Menghargai & Sopan Santun) Pada saat menjadwalkan dan mengundang Pengurus serta anggota Poktan Harapan Sejahtera (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan menghargai setiap orang apa pun latar belakangnya (<i>Kode Etik</i>		

				<i>Perilaku)</i> dengan cara membangun komunikasi yang akrab dan menggunakan bahasa yang sopan saat menyampaikan undangan tanpa membedakan status sosial anggota (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku peduli dan selaras (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan saling peduli dan menghargai perbedaan (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 2. Nilai Kolaboratif (Kerja Sama Tim) Pada saat menjadwalkan dan mengundang Pengurus serta anggota Poktan Harapan		
--	--	--	--	--	--	--

				Sejahtera (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara berkoordinasi dengan ketua kelompok tani dalam penentuan jadwal agar seluruh anggota dapat hadir dan terlibat aktif (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kesediaan bekerja sama (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan membangun kerja sama yang sinergis (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 3. Nilai Berorientasi Pelayanan (Kemudahan Akses)		
--	--	--	--	--	--	--

				Pada saat menjadwalkan dan mengundang Pengurus serta anggota Poktan Harapan Sejahtera (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melakukan perbaikan tiada henti (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara menyampaikan informasi jadwal secara jelas melalui kanal komunikasi yang paling mudah diakses oleh petani (seperti pesan singkat atau lisan) agar mudah dipahami (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku responsivitas (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya berkomitmen memberikan		
--	--	--	--	--	--	--

				pelayanan prima demi kepuasan masyarakat (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 4. Nilai Akuntabel (Disiplin Waktu) Pada saat menjadwalkan dan mengundang Pengurus serta anggota Poktan Harapan Sejahtera (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan disiplin (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara menyebarkan undangan tepat waktu agar para anggota memiliki waktu yang cukup untuk bersiap hadir (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan		
--	--	--	--	---	--	--

				atas sikap perilaku integritas dan dapat dipercaya (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (<i>Kalimat Afirmasi</i>).		
		3. Melaksanakan Sosialisasi.	3. Tersampainya informasi teori pembuatan Kompos Blok.	1. Nilai Berorientasi Pelayanan (Kepuasan Masyarakat) Pada saat melaksanakan sosialisasi (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melakukan perbaikan tiada henti (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara menyampaikan materi secara jelas dan membuka sesi tanya jawab untuk memastikan masyarakat memahami informasi yang diberikan		

				<i>(Tindakan Konkrit)</i>. Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku responsivitas dan kualitas <i>(Kata Kunci)</i>. Dengan demikian, saya berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat <i>(Kalimat Afirmasi)</i>. 2. Nilai Kompeten (Berbagi Ilmu) Pada saat melaksanakan sosialisasi <i>(Tahapan Kegiatan)</i>, saya akan membantu orang lain belajar <i>(Kode Etik Perilaku)</i> dengan cara membimbing pengurus dan anggota kelompok tani dalam memahami materi baru (seperti		
--	--	--	--	--	--	--

				kompos blok) agar terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 3. Nilai Harmonis (Suasana Kondusif) Pada saat melaksanakan sosialisasi (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan membangun lingkungan kerja yang kondusif (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara menciptakan suasana pertemuan yang santai,		
--	--	--	--	---	--	--

				inklusif, dan menghargai setiap pendapat atau pertanyaan yang diajukan oleh anggota kelompok tani (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku peduli dan selaras (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan saling peduli dan menghargai perbedaan (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 4. Nilai Adaptif (Respons Terhadap Situasi) Pada saat melaksanakan sosialisasi (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan bertindak proaktif (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara menyesuaikan gaya penyampaian materi sesuai		
--	--	--	--	--	--	--

				dengan situasi di lapangan dan latar belakang audiens agar pesan tersampaikan dengan efektif (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku antusias terhadap perubahan (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan (<i>Kalimat Afirmasi</i>).		
3	Praktek Pembuatan Kompos Blok.	1. Menyediakan alat dan Bahan untuk pembuatan Cetakan Kompos Blok.	1. Tersedianya alat dan bahan untuk pembuatan Cetakan Kompos Blok.	1. Nilai Akuntabel (Tanggung Jawab Pengadaan) Pada saat menyediakan alat dan bahan untuk pembuatan cetakan kompos blok (<i>Tahapan</i>	1. Kontribusi terhadap Visi BPP Visi BPP umumnya adalah mewujudkan "Sumber Daya Manusia (SDM) Pertanian	PPL, Petani

				<i>Kegiatan</i>), saya akan menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara memilih bahan cetakan yang berkualitas namun ekonomis serta mencatat penggunaannya secara transparan (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku integritas dan dapat dipercaya (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 2. Nilai Kompeten (Kesesuaian	yang Mandiri, Profesional, dan Berdaya Saing". a. Mewujudkan Kemandirian Petani: Kegiatan praktek ini secara langsung mendukung visi kemandirian petani. Dengan menguasai teknik pembuatan kompos blok, petani di Poktan Harapan Sejahtera tidak lagi bergantung sepenuhnya pada ketersediaan pupuk kimia subsidi, sehingga mampu menyediakan sarana produksi secara mandiri. b. Meningkatkan Profesionalisme SDM: Melalui praktek langsung, terjadi peningkatan standar kerja petani dalam mengolah limbah	
--	--	--	--	--	--	--

				Teknis) Pada saat menyediakan alat dan bahan untuk pembuatan cetakan kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara memastikan spesifikasi alat dan bahan yang disediakan sudah sesuai dengan standar teknis pembuatan kompos blok agar hasil cetakan nantinya berfungsi sempurna (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus	menjadi pupuk berkualitas, yang mencerminkan profil SDM pertanian yang lebih profesional dan terampil. 2. Kontribusi terhadap Misi BPP Kegiatan ini selaras dengan upaya pencapaian misi-misi strategis BPP: a. Menyebarluaskan Teknologi Pertanian Tepat Guna: Praktek ini merupakan implementasi misi BPP dalam diseminasi teknologi yang aplikatif. Penggunaan metode kompos blok menjadi solusi nyata yang mudah dipelajari dan diterapkan, sesuai dengan peran BPP sebagai pusat	
--	--	--	--	--	--	--

				belajar dan mengembangkan kapabilitas (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 3. Nilai Adaptif (Kreativitas & Inovasi) Pada saat menyediakan alat dan bahan untuk pembuatan cetakan kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara memanfaatkan bahan-bahan lokal atau limbah yang ada di sekitar sebagai material pendukung pembuatan cetakan yang efektif (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku inovasi	informasi dan teknologi pertanian. b. Meningkatkan Kapasitas dan Keterampilan Petani (Pusat Pembelajaran): Kegiatan ini mendukung misi BPP sebagai wadah pembelajaran bagi masyarakat tani. Melalui metode <i>learning by doing</i>, kapasitas teknis anggota kelompok tani meningkat secara signifikan dibandingkan hanya sekadar menerima teori. c. Mengoptimalkan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal: Praktek ini sejalan dengan misi BPP dalam mendorong pertanian	
--	--	--	--	--	---	--

				(Kata Kunci). Dengan demikian, saya akan terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan (Kalimat Afirmasi). 4. Nilai Kolaboratif (Pemanfaatan Sumber Daya) Pada saat menyediakan alat dan bahan untuk pembuatan cetakan kompos blok (Tahapan Kegiatan), saya akan menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama (Kode Etik Perilaku) dengan cara bekerja sama dengan rekan sejawat atau anggota Poktan dalam mengumpulkan peralatan yang	berkelanjutan. Pemanfaatan limbah organik di sekitar wilayah Poktan untuk dijadikan kompos blok membantu menjaga kelestarian lingkungan sekaligus menekan biaya produksi pertanian di wilayah kerja BPP.	
--	--	--	--	---	---	--

				dibutuhkan secara gotong royong (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kesediaan bekerja sama (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan membangun kerja sama yang sinergis (<i>Kalimat Afirmasi</i>).		
		2. Menyediakan Pupuk kompos untuk dijadikan Kompos Blok.	2. Tersedianya pupuk Kompos yang akan dijadikan kompos blok.	1. Nilai Kompeten (Kualitas Bahan) Pada saat menyediakan pupuk kompos untuk dijadikan kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara memilih		

				dan memastikan pupuk kompos yang digunakan telah terdekomposisi dengan sempurna agar kualitas kompos blok yang dihasilkan optimal (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 2. Nilai Akuntabel (Integritas Sumber Daya) Pada saat menyediakan pupuk kompos untuk dijadikan kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan		
--	--	--	--	---	--	--

				melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan cermat (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara menimbang dan mencatat volume pupuk kompos yang disediakan secara akurat untuk keperluan dokumentasi dan efisiensi bahan (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku dapat dipercaya (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 3. Nilai Adaptif (Inovasi Pemanfaatan Limbah)		
--	--	--	--	--	--	--

				Pada saat menyediakan pupuk kompos untuk dijadikan kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara mengolah kembali limbah organik yang ada di lingkungan sekitar untuk dijadikan bahan baku pupuk kompos yang bernilai guna tinggi (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku inovasi (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun		
--	--	--	--	---	--	--

				menghadapi perubahan (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 4. Nilai Kolaboratif (Sinergi Sumber Daya) Pada saat menyediakan pupuk kompos untuk dijadikan kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara bekerja sama dengan petani atau kelompok tani setempat dalam pengumpulan bahan baku kompos secara gotong royong (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku		
--	--	--	--	--	--	--

				kesediaan bekerja sama (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan membangun kerja sama yang sinergis (<i>Kalimat Afirmasi</i>).		
		3. Membuat cetakan kompos blok.	3. tersedianya cetakan kompos blok	1. Nilai Kompeten (Kualitas Hasil Kerja) Pada saat membuat cetakan kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara merakit komponen cetakan dengan presisi dan kokoh agar menghasilkan cetakan yang standar dan tahan lama saat digunakan (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan		

				merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 2. Nilai Adaptif (Kreativitas & Inovasi) Pada saat membuat cetakan kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara mendesain alat cetak yang ergonomis dan mudah dioperasikan secara mandiri oleh petani dengan peralatan sederhana (<i>Tindakan Konkrit</i>).		
--	--	--	--	--	--	--

				Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku inovasi (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 3. Nilai Akuntabel (Tanggung Jawab Alat) Pada saat membuat cetakan kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara memaksimalkan penggunaan material yang		
--	--	--	--	---	--	--

				tersedia tanpa membuang-buang bahan (zero waste) selama proses perakitan (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku integritas (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 4. Nilai Kolaboratif (Sinergi Tim) Pada saat membuat cetakan kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan		
--	--	--	--	---	--	--

				cara melibatkan rekan kerja atau anggota kelompok tani dalam proses pembuatan untuk bertukar ide mengenai efektivitas alat (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kesediaan bekerja sama (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan membangun kerja sama yang sinergis (<i>Kalimat Afirmasi</i>).		
		4. Mempraktekkan Pembuatan Kompos Blok.	4. Tersampainya informasi pada poktan Harapan Sejahtera secara praktek pembuatan kompos Blok.	1. Nilai Kompeten (Keahlian Praktis) Pada saat mempraktekkan pembuatan kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (<i>Kode Etik</i>		

				<i>Perilaku</i>) dengan cara mempraktikkan teknik pencampuran bahan dan pengepresan sesuai prosedur teknis agar menghasilkan kompos blok yang padat dan tidak mudah hancur (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 2. Nilai Berorientasi Pelayanan (Edukasi Masyarakat) Pada saat mempraktekkan pembuatan kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan		
--	--	--	--	--	--	--

				bersikap ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara memberikan contoh peragaan yang mudah diikuti oleh petani serta menjawab kendala teknis yang muncul selama praktek berlangsung (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku responsivitas (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 3. Nilai Kolaboratif (Partisipasi Aktif)		
--	--	--	--	--	--	--

				Pada saat mempraktekkan pembuatan kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara melibatkan anggota kelompok tani untuk mencoba secara langsung penggunaan alat cetak agar terjadi transfer teknologi yang efektif (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kesediaan bekerja sama (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan membangun kerja sama yang sinergis (<i>Kalimat</i>		
--	--	--	--	--	--	--

				<i>Afirmasi).</i> 4. Nilai Akuntabel (Integritas Hasil) Pada saat mempraktekkan pembuatan kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan cermat (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara memastikan setiap langkah pembuatan dilakukan dengan jujur sesuai takaran komposisi yang telah ditetapkan tanpa ada manipulasi bahan (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku integritas (<i>Kata Kunci</i>). Dengan		
--	--	--	--	--	--	--

				demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (<i>Kalimat Afirmasi</i>).		
4.	Penanaman komoditas Hortikultura pada kompos blok.	1. Menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada kompos blok.	1. Tersedianya bibit tanaman hortikultura.	1. Nilai Kompeten (Kualitas Bibit) Pada saat menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara melakukan seleksi bibit secara ketat untuk memastikan hanya bibit yang sehat, bebas hama, dan memiliki vigor (daya tumbuh) tinggi yang akan ditanam (<i>Tindakan Konkrit</i>).	1. Kontribusi terhadap Visi BPP Visi BPP umumnya adalah mewujudkan "Pertanian yang Maju, Mandiri, dan Modern". a. Mewujudkan Pertanian Modern dan Efisien: Penanaman pada kompos blok merupakan wujud modernisasi teknik budidaya yang mengintegrasikan pemupukan dan penanaman dalam satu langkah. Hal ini mendukung visi BPP dalam menciptakan sistem pertanian yang lebih	PPL, Petani

				Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 2. Nilai Akuntabel (Kecermatan Pengadaan) Pada saat menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan cermat dan disiplin (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara menghitung jumlah kebutuhan bibit secara akurat agar sesuai dengan jumlah kompos blok	presisi dan efektif. b. Mendukung Kemandirian Petani: Penggunaan kompos blok sebagai media tanam utama mengurangi ketergantungan pada media tanam konvensional dan pupuk pabrikan, sehingga memperkuat profil petani yang mandiri dalam mengelola sumber daya produksinya. 2. Kontribusi terhadap Misi BPP Kegiatan ini selaras dengan misi BPP dalam memberikan pelayanan teknologi pertanian: a. Penyebarluasan Teknologi Budidaya Tepat Guna: Penanaman ini menjalankan	
--	--	--	--	--	--	--

				yang tersedia dan menghindari pemborosan sumber daya (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku dapat dipercaya (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 3. Nilai Berorientasi Pelayanan (Kesesuaian Kebutuhan) Pada saat menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara	misi BPP dalam menyebarluaskan inovasi yang aplikatif. Kompos blok memberikan lingkungan tumbuh yang optimal bagi bibit hortikultura, sehingga meningkatkan keberhasilan pertanaman di tingkat petani. b. Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan: Kegiatan ini mendukung misi BPP untuk meningkatkan hasil panen daerah. Dengan nutrisi yang tersedia langsung di perakaran sejak awal tanam, pertumbuhan tanaman hortikultura menjadi lebih seragam dan produktif, yang pada akhirnya meningkatkan	
--	--	--	--	--	--	--

				memilih varietas tanaman hortikultura yang sesuai dengan permintaan petani dan kondisi lahan setempat agar hasil panen nantinya bernilai ekonomi tinggi (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kualitas (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 4. Nilai Adaptif (Inovasi Perlakuan Bibit) Pada saat menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada kompos blok	kesejahteraan ekonomi Poktan Harapan Sejahtera. c. Penerapan Pertanian Ramah Lingkungan: Sejalan dengan misi BPP dalam menjaga kelestarian sumber daya lahan, penggunaan kompos blok sebagai media tanam meminimalisir penggunaan bahan kimia sintetis dan memperbaiki ekosistem tanah di wilayah kerja BPP.	
--	--	--	--	---	---	--

				(<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan bertindak proaktif (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara melakukan perlakuan awal (treatment) pada bibit untuk mempercepat adaptasi tanaman saat dipindahkan ke media kompos blok (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku antusias terhadap perubahan (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan (<i>Kalimat Afirmasi</i>).		
		2. Melakukan	2. Bibit	1. Nilai Kompeten (Ketepatan		

		penanaman bibit hortikultura pada kompos Blok.	hortikultura sudah ditanam pada kompos blok.	Teknik) Pada saat melakukan penanaman bibit hortikultura pada kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara menerapkan teknik penanaman yang benar, mengatur kedalaman tanam yang sesuai, dan memastikan akar bibit tertutup media dengan sempurna agar tanaman dapat tumbuh optimal (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (<i>Kata Kunci</i>). Dengan		
--	--	--	--	---	--	--

				demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 2. Nilai Akuntabel (Tanggung Jawab Pertumbuhan) Pada saat melakukan penanaman bibit hortikultura pada kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan cermat dan bertanggung jawab (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara melakukan penanaman secara teliti untuk meminimalisir kerusakan bibit serta mendata jumlah bibit yang berhasil ditanam secara akurat (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan		
--	--	--	--	--	--	--

				merupakan penerapan atas sikap perilaku integritas (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 3. Nilai Berorientasi Pelayanan (Contoh bagi Petani) Pada saat melakukan penanaman bibit hortikultura pada kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan bersikap ramah, cekatan, dan solutif (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara memberikan contoh cara penanaman yang baik kepada anggota kelompok tani agar mereka dapat menduplikasi metode tersebut secara mandiri		
--	--	--	--	---	--	--

				<i>(Tindakan Konkrit)</i>. Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku responsivitas <i>(Kata Kunci)</i>. Dengan demikian, saya berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat <i>(Kalimat Afirmasi)</i>. 4. Nilai Kolaboratif (Gotong Royong) Pada saat melakukan penanaman bibit hortikultura pada kompos blok <i>(Tahapan Kegiatan)</i>, saya akan membangun kerja sama yang sinergis <i>(Kode Etik Perilaku)</i> dengan cara bekerja sama dengan anggota kelompok tani		
--	--	--	--	---	--	--

				dalam proses penanaman masal agar pekerjaan lebih efisien dan memupuk rasa memiliki terhadap program (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kesediaan bekerja sama (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan membangun kerja sama yang sinergis (<i>Kalimat Afirmasi</i>).		
		3. Melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari.	3. Tercukupinya kebutuhan air untuk tanaman.	1. Nilai Akuntabel (Kedisiplinan) Pada saat melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan		

				jujur, bertanggung jawab, dan disiplin (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara melakukan penyiraman secara rutin tepat waktu (pagi dan sore) untuk menjamin keberlangsungan hidup tanaman (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku konsisten dan dapat dipercaya (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 2. Nilai Kompeten (Ketepatan Teknis) Pada saat melakukan penyiraman air pada bibit yang		
--	--	--	--	---	--	--

				sudah ditanam setiap hari (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara mengatur volume dan teknik penyiraman yang sesuai dengan kebutuhan jenis tanaman hortikultura agar media tidak terlalu becek atau kekeringan (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 3. Nilai Berorientasi Pelayanan		
--	--	--	--	---	--	--

				(Keberhasilan Program) Pada saat melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan bersikap ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara memastikan tanaman tetap tumbuh subur sehingga hasil aktualisasi ini dapat memberikan manfaat nyata bagi kelompok tani (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kualitas (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya berkomitmen memberikan pelayanan prima		
--	--	--	--	---	--	--

				demi kepuasan masyarakat (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 4. Nilai Adaptif (Respons Terhadap Cuaca) Pada saat melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan bertindak proaktif (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara menyesuaikan intensitas penyiraman dengan kondisi cuaca di lapangan guna mencegah tanaman layu saat panas ekstrem (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku antusias terhadap perubahan (<i>Kata</i>		
--	--	--	--	--	--	--

				<i>Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan (<i>Kalimat Afirmasi</i>).		
5.	Penanaman komoditas Hortikultura pada lahan yang tidak terdapat kompos Blok sebagai perbandingan.	1. Menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada lahan yang tidak ada kompos blok.	1. Tersedianya bibit tanaman hortikultura.	. Nilai Akuntabel (Integritas Pengamatan) Pada saat menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada lahan yang tidak ada kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan jujur dan bertanggung jawab (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara memastikan kualitas dan jumlah bibit yang disiapkan sama persis dengan bibit pada	1. Kontribusi terhadap Visi BPP Visi BPP umumnya adalah mewujudkan "Sumber Daya Manusia Pertanian yang Cerdas, Mandiri, dan Berbasis Data". a. Mewujudkan Petani yang Cerdas dan Kritis: Penanaman pada lahan kontrol ini berkontribusi dalam membentuk pola pikir petani yang objektif. Dengan adanya	PPL, Petani

				media kompos blok agar hasil perbandingan nantinya bersifat objektif dan jujur (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku integritas dan dapat dipercaya (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 2. Nilai Kompeten (Kualitas Standar) Pada saat menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada lahan yang tidak ada kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan	perbandingan nyata, visi BPP untuk menciptakan SDM yang mampu mengambil keputusan berdasarkan bukti lapangan (berbasis data) dapat tercapai. b. Mendukung Kemandirian Berpikir: Kegiatan ini mendorong petani untuk tidak hanya sekadar mengikuti tren, tetapi mampu membuktikan sendiri efektivitas sebuah inovasi sebelum mengadopsinya secara luas. 2. Kontribusi terhadap Misi BPP Kegiatan ini selaras dengan misi BPP sebagai pusat penyedia informasi dan teknologi:	
--	--	--	--	---	---	--

				kualitas terbaik (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara menyiapkan bibit sesuai dengan prosedur teknis penyemaian yang standar agar tanaman perbandingan tetap memiliki peluang tumbuh yang optimal (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 3. Nilai Adaptif (Proaktif dalam Eksperimen) Pada saat menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan	a. Menyediakan Data Pertanian yang Akurat (Pusat Data dan Informasi): Penanaman di lahan kontrol bertujuan untuk mendapatkan data perbandingan yang valid. Hal ini mendukung misi BPP dalam menyajikan informasi pertanian yang akurat mengenai selisih pertumbuhan dan hasil antara metode konvensional dan metode inovasi. b. Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Penyuluhan: Kegiatan ini menjalankan misi BPP dalam memberikan penyuluhan yang bermutu. Dengan metode petak	
--	--	--	--	---	---	--

				ditanam pada lahan yang tidak ada kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan bertindak proaktif (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara mengantisipasi perbedaan kebutuhan penanganan bibit pada media tanah biasa dibandingkan dengan media kompos blok (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku antusias terhadap perubahan (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan (<i>Kalimat Afirmasi</i>).	perbandingan (demplot), BPP menunjukkan profesionalisme dalam mengedukasi masyarakat tani melalui pembuktian ilmiah yang mudah dipahami secara visual. c. Validasi Teknologi Tepat Guna: Lahan kontrol berfungsi untuk memvalidasi apakah teknologi kompos blok benar-benar memberikan dampak signifikan di wilayah tersebut. Hal ini sejalan dengan misi BPP untuk memastikan bahwa setiap inovasi yang disebarluaskan memang layak dan menguntungkan bagi petani.	
--	--	--	--	--	--	--

				4. Nilai Kolaboratif (Kerja Sama Pemanfaatan Lahan) Pada saat menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada lahan yang tidak ada kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan membangun kerja sama yang sinergis (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara berkoordinasi dengan pemilik lahan atau rekan kerja dalam penyediaan area tanam kontrol yang sesuai dengan kebutuhan pengamatan (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kesediaan bekerja sama (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya		
--	--	--	--	---	--	--

				akan membangun kerja sama yang sinergis (<i>Kalimat Afirmasi</i>).		
		2. Melakukan penanaman bibit hortikultura pada lahan yang tidak ada kompos blok.	2. Bibit hortikultura sudah ditanam pada lahan yang ditentukan.	1. Nilai Akuntabel (Kejujuran Data) Pada saat melakukan penanaman bibit hortikultura pada lahan yang tidak ada kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan jujur dan cermat (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara menerapkan jarak tanam dan perlakuan yang sama dengan media kompos blok agar hasil perbandingan pertumbuhan nantinya valid dan dapat		

				dipertanggungjawabkan secara ilmiah (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku integritas dan dapat dipercaya (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 2. Nilai Kompeten (Ketepatan Teknik) Pada saat melakukan penanaman bibit hortikultura pada lahan yang tidak ada kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (<i>Kode Etik</i>		
--	--	--	--	--	--	--

				<i>Perilaku</i>) dengan cara memastikan teknik penanaman pada lahan kontrol dilakukan sesuai dengan kaidah budidaya hortikultura yang benar agar tanaman tetap tumbuh dengan standar yang baik (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 3. Nilai Berorientasi Pelayanan (Objektivitas Informasi) Pada saat melakukan penanaman bibit hortikultura pada lahan yang tidak ada		
--	--	--	--	--	--	--

				kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melakukan perbaikan tiada henti (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara mendokumentasikan proses penanaman secara transparan agar dapat memberikan informasi yang akurat kepada petani mengenai keunggulan penggunaan kompos blok dibandingkan media tanah biasa (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kualitas (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya berkomitmen memberikan pelayanan prima demi		
--	--	--	--	--	--	--

				kepuasan masyarakat (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 4. Nilai Kolaboratif (Sinergi Lokasi) Pada saat melakukan penanaman bibit hortikultura pada lahan yang tidak ada kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan membangun kerja sama yang sinergis (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara melibatkan anggota kelompok tani dalam proses penanaman di lahan kontrol agar mereka dapat melihat langsung perbedaan proses awal budidaya (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan		
--	--	--	--	---	--	--

				penerapan atas sikap perilaku kesediaan bekerja sama (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan membangun kerja sama yang sinergis (<i>Kalimat Afirmasi</i>).		
		3. Melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari.	3. Tercukupinya kebutuhan air untuk tanaman.	1. Nilai Akuntabel (Konsistensi Perlakuan) Pada saat melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan disiplin (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara melakukan penyiraman secara rutin dengan volume air yang sama		

				antara lahan kontrol dan lahan kompos blok agar variabel pembanding tetap konsisten (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku dapat dipercaya dan konsisten (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 2. Nilai Kompeten (Kualitas Pemeliharaan) Pada saat melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan		
--	--	--	--	---	--	--

				kualitas terbaik (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara memastikan frekuensi penyiraman disesuaikan dengan tingkat kelembapan tanah pada lahan kontrol agar tanaman tidak mengalami stres kekeringan (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 3. Nilai Berorientasi Pelayanan (Keberhasilan Demonstrasi) Pada saat melakukan penyiraman air pada bibit yang		
--	--	--	--	---	--	--

				sudah ditanam setiap hari (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara menjaga pertumbuhan tanaman kontrol tetap baik sehingga petani dapat membedakan secara nyata efektivitas penggunaan air pada kompos blok vs lahan biasa (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kualitas (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat (<i>Kalimat Afirmasi</i>).		
--	--	--	--	---	--	--

				4. Nilai Adaptif (Respons Terhadap Perubahan) Pada saat melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan bertindak proaktif (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara segera melakukan penyiraman ekstra apabila kondisi tanah di lahan tanpa kompos blok terlihat lebih cepat kering akibat penguapan yang tinggi (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku antusias terhadap perubahan (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus		
--	--	--	--	---	--	--

				berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan <i>(Kalimat Afirmasi).</i> 		
6.	Evaluasi Pemanfaatan Kompos Blok dan penyusunan laporan aktualisasi.	1. Menyusun Instrumen Evaluasi yang akan dibagikan kepada pengurus dan anggota poktan harapan sejahtera.	1. Tersusunnya instrumen evaluasi pemanfaatan kompos blok.	1. Nilai Akuntabel (Kejujuran & Transparansi) Pada saat menyusun instrumen evaluasi yang akan dibagikan kepada pengurus dan anggota Poktan Harapan Sejahtera <i>(Tahapan Kegiatan)</i> , saya akan melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan cermat <i>(Kode Etik Perilaku)</i>	1. Kontribusi terhadap Visi BPP Visi BPP umumnya adalah mewujudkan "Sistem Pertanian yang Profesional, Terukur, dan Berdaya Guna". a. Mewujudkan Manajemen Pertanian yang Profesional: Tahap evaluasi berkontribusi dalam menciptakan standar	PPL

				dengan cara menyusun butir pertanyaan yang objektif dan tidak menggiring opini agar hasil evaluasi mencerminkan keadaan yang sebenarnya (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku integritas dan dapat dipercaya (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 2. Nilai Kompeten (Kualitas Instrumen) Pada saat menyusun instrumen evaluasi yang akan dibagikan kepada pengurus dan anggota	kerja yang profesional di lingkungan BPP. Dengan mendokumentasikan hasil secara sistematis, visi BPP untuk membangun sistem pertanian yang berbasis pada akuntabilitas dan hasil nyata dapat terpenuhi. b. Mendukung Pertanian Berbasis Data: Penyusunan laporan ini memperkuat visi BPP dalam menjadikan data sebagai dasar pembangunan pertanian, sehingga setiap program pengembangan ke depan di wilayah tersebut memiliki landasan evaluasi yang kuat dan valid. 2. Kontribusi terhadap Misi	
--	--	--	--	---	--	--

				Poktan Harapan Sejahtera (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara mempelajari teknik penyusunan kuesioner yang baik agar instrumen mudah dipahami dan mampu mengukur keberhasilan program secara akurat (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (<i>Kalimat Afirmasi</i>).	BPP Kegiatan ini selaras dengan misi BPP dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan informasi: a. Penyediaan Basis Data dan Informasi Pertanian: Penyusunan laporan aktualisasi merupakan perwujudan misi BPP sebagai Pusat Data dan Informasi. Hasil evaluasi pemanfaatan kompos blok menjadi dokumen penting yang memuat informasi teknis mengenai keunggulan inovasi, yang dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penyuluh dan petani lainnya. b. Meningkatkan Kualitas	
--	--	--	--	--	--	--

				3. Nilai Berorientasi Pelayanan (Kemudahan Responden) Pada saat menyusun instrumen evaluasi yang akan dibagikan kepada pengurus dan anggota Poktan Harapan Sejahtera (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara menggunakan bahasa daerah atau istilah pertanian yang sederhana agar pengurus dan anggota Poktan tidak kesulitan dalam memberikan penilaian (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku responsivitas (<i>Kata Kunci</i>).	Penyelenggaraan Penyuluhan: Evaluasi berkontribusi pada misi BPP dalam memperbaiki mutu penyuluhan secara berkelanjutan. Hasil penilaian terhadap respon petani dan pertumbuhan tanaman menjadi bahan perbaikan bagi metode penyuluhan agar lebih tepat sasaran di masa mendatang. c. Pengembangan Inovasi dan Teknologi Tepat Guna: Melalui laporan evaluasi, BPP menjalankan misinya untuk memvalidasi keberhasilan inovasi di lapangan. Laporan ini menjadi bukti otentik bahwa teknologi kompos blok layak untuk dikembangkan	
--	--	--	--	---	---	--

				Dengan demikian, saya berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 4. Nilai Adaptif (Inovasi Instrumen) Pada saat menyusun instrumen evaluasi yang akan dibagikan kepada pengurus dan anggota Poktan Harapan Sejahtera (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara memanfaatkan media digital atau format kuesioner yang menarik dan efektif untuk memudahkan proses	lebih luas, mendukung misi BPP dalam menyebarkan praktik pertanian yang efektif dan efisien.	
--	--	--	--	---	---	--

				pengolahan data nantinya (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku inovasi (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan (<i>Kalimat Afirmasi</i>).		
		2. Menganalisis hasil form evaluasi dalam bentuk kuisioner.	2. Adanya analisis pemanfaatan kompos blok dari data yang didapatkan dari poktan harapan sejahtera.	1. Nilai Akuntabel (Integritas Data) Pada saat menganalisis hasil form evaluasi dalam bentuk kuesioner (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan cermat (<i>Kode Etik</i>		

				<i>Perilaku)</i> dengan cara mengolah data sesuai dengan jawaban asli dari pengurus dan anggota Poktan tanpa melakukan manipulasi untuk kepentingan pribadi (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku integritas dan dapat dipercaya (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 2. Nilai Kompeten (Ketepatan Analisis) Pada saat menganalisis hasil form evaluasi dalam bentuk kuesioner (<i>Tahapan Kegiatan</i>),		
--	--	--	--	--	--	--

				saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara menggunakan teknik pengolahan data atau statistik sederhana yang tepat agar kesimpulan yang diambil akurat dan berkualitas (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 3. Nilai Adaptif (Pemanfaatan Teknologi) Pada saat menganalisis hasil		
--	--	--	--	---	--	--

				form evaluasi dalam bentuk kuesioner (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara memanfaatkan aplikasi pengolah angka (seperti Excel atau Google Sheets) untuk mempermudah visualisasi data dalam bentuk grafik atau tabel (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku inovasi (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan (<i>Kalimat Afirmasi</i>).		
--	--	--	--	--	--	--

				4. Nilai Berorientasi Pelayanan (Perbaikan Layanan) Pada saat menganalisis hasil form evaluasi dalam bentuk kuesioner (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melakukan perbaikan tiada henti (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara menjadikan hasil analisis sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas program pembinaan kepada kelompok tani di masa depan (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku perbaikan tiada henti (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya berkomitmen memberikan		
--	--	--	--	--	--	--

				pelayanan prima demi kepuasan masyarakat (<i>Kalimat Afirmasi</i>).		
		3. Menyusun Laporan Aktualisasi dari pemanfaatan kompos Blok	3. Tersusunnya laporan aktualisasi pemanfaatan kompos blok.	1. Nilai Akuntabel (Kejujuran Pelaporan) Pada saat menyusun laporan aktualisasi dari pemanfaatan kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan cermat (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara menyajikan data hasil pertumbuhan tanaman dan respon kelompok tani secara autentik tanpa melakukan manipulasi data (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan		

				yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku integritas dan dapat dipercaya (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 2. Nilai Kompeten (Kualitas Laporan) Pada saat menyusun laporan aktualisasi dari pemanfaatan kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara menyusun laporan secara sistematis, menggunakan tata		
--	--	--	--	--	--	--

				bahasa yang benar, dan melengkapinya dengan dokumentasi yang relevan sebagai bukti fisik (evidence) (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 3. Nilai Loyal (Dedikasi pada Instansi) Pada saat menyusun laporan aktualisasi dari pemanfaatan kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan memegang teguh ideologi		
--	--	--	--	--	--	--

				Pancasila dan UUD 1945 serta setia pada NKRI (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara menyampaikan laporan yang bermanfaat bagi pengembangan program kerja instansi serta menjaga nama baik organisasi dalam setiap narasi yang dibuat (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku dedikasi (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara (<i>Kalimat Afirmasi</i>). 4. Nilai Adaptif (Kreativitas Penyajian)		
--	--	--	--	---	--	--

				Pada saat menyusun laporan aktualisasi dari pemanfaatan kompos blok (<i>Tahapan Kegiatan</i>), saya akan terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas (<i>Kode Etik Perilaku</i>) dengan cara menyajikan data pembandingan (kompos blok vs kontrol) dalam bentuk infografis atau tabel yang menarik agar mudah dipahami oleh pembaca (<i>Tindakan Konkrit</i>). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku inovasi (<i>Kata Kunci</i>). Dengan demikian, saya akan terus berinovasi dan antusias dalam		
--	--	--	--	---	--	--

				menggerakkan ataupun menghadapi perubahan (<i>Kalimat Afirmasi</i>).		
--	--	--	--	---	--	--

G. Jadwal Kegiatan Aktualisasi dan Habitulasi

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Mei					Juni			
			Minggu								
			I	II	III	IV	V	I	II	III	IV
1.	Persiapan Pelaksanaan Aktualisasi.	1. Konsultasi dengan Mentor untuk persiapan Aktualisasi.									
		2. Diskusi dengan Kelompok Tani/Poktan Harapan Sejahtera terkait rencana Aktualisasi.									
2	Sosialisasi tentang kompos blok pada poktan Harapan Sejahtera.	1. Menyiapkan leaflet tentang kompos blok.									
		2. Menjadwalkan dan mengundang Pengurus dan anggota Poktan Harapan Sejahtera.									
		3. Melaksanakan Sosialisasi.									
3.	Praktek Pembuatan Kompos Blok.	1. Menyediakan alat dan Bahan untuk pembuatan Cetakan Kompos Blok.									

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Mei					Juni			
			Minggu								
			I	II	III	IV	V	I	II	III	IV
	kompos Blok sebagai perbandingan.	2. Melakukan penanaman bibit hortikultura pada lahan yang tidak ada kompos blok.									
		3. Melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari.									
6.	Evaluasi Pemanfaatan Kompos Blok dan penyusunan laporan aktualisasi.	1. Menyusun Instrumen Evaluasi yang akan dibagikan kepada pengurus dan anggota poktan harapan sejahtera.									
		2. Menganalisis hasil form evaluasi dalam bentuk kuisioner.									
		3. Menyusun Laporan Aktualisasi dari pemanfaatan kompos Blok									

H. Rekapitulasi Realisasi Habitiasi Nilai nilai dasar ASN BerAKHLAK

No	Nilai BerAKHLAK	Kegiatan						Total
		1	2	3	4	5	6	
1	Berorientasi Pelayanan	1	3	3	3	1	1	12
2	Akuntabel	3	3	3	3		1	13
3	Kompeten	3	3	3	3	1	1	14
4	Harmonis	2						2
5	Loyal	1	1		1			3
6	Adaptif	2	3	3	3	1		12
7	Kolaboratif	2						2

BAB V
PELAKSANAAN AKTUALISASI

5.1 Perubahan Kegiatan Dari Rancangan Awal

Pelaksanaan Aktualisasi dilaksanakan di Kelurahan Mengkatip, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah. Fokus dari kegiatan ini adalah pada lahan pertanian Kelompok tani (Poktan Harapan Sejahtera). Kegiatan Aktualisasi ini dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2026 sampai 23 Juni 2026. Berikut tabel perubahan kegiatan dari rancangan awal.

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Rencana	Realisasi
1.	Persiapan Pelaksanaan Aktualisasi.	1. Konsultasi dengan Mentor untuk persiapan Aktualisasi.	Tanggal 04-10 Mei 2026	Tanggal 08 Mei 2026 (sesuai rencana)
		2. Diskusi dengan Kelompok Tani/Poktan Harapan Sejahtera terkait rencana Aktualisasi.	Tanggal 04-10 Mei 2026	Tahapan ini menggantikan tahapan melaksanakan konsultasi, sehingga realisasi dari tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2026
2	Sosialisasi tentang kompos blok pada poktan Harapan Sejahtera.	1. Menyiapkan leaflet tentang kompos blok.	Tanggal 04-10 Mei 2026	Realisasi pembuatan leaflet tanggal 10 Mei 2026
		2. Menjadwalkan dan mengundang Pengurus dan anggota Poktan Harapan Sejahtera.	Tanggal 11-17 Mei 2026	Tanggal 12 Mei 2026

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Rencana	Realisasi
		3. Melaksanakan Sosialisasi.	Tanggal 25-31 Mei 2026	Rencana awal sosialisasi dilaksanakan pada pukul 08.30 WIB, namun karena ada beberapa pengurus dan anggota ingin melaksanakan ziarah (sebelum Idul Adha), maka sosialisasi diundur menjadi pukul 15.30 WIB pada tanggal 25 Mei 2026.
3.	Praktek Pembuatan Kompos Blok.	1. Menyediakan alat dan Bahan untuk pembuatan Cetakan Kompos Blok.	Tanggal 11-17 Mei 2026	11-13 Mei 2026 (Sesuai rencana)
		2. Menyediakan Pupuk kompos untuk dijadikan Kompos Blok.	Tanggal 11-17 Mei 2026	16-17 Mei 2026 (Sesuai rencana)
		3. Membuat cetakan kompos blok.	Tanggal 18-24 Mei 2026	19 Mei 2026 (Sesuai Rencana)
		4. Mempraktekkan Pembuatan Kompos Blok.	Tanggal 25-31 Mei 2026	Dilaksanakan bersamaan dengan tahapan kegiatan sosialisasi yaitu tanggal 25 Mei

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Rencana	Realisasi
				2026
4.	Penanaman komoditas Hortikultura pada kompos blok.	1. Menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada kompos blok.	Tanggal 18-24 Mei 2026	18 Mei 2026 (sesuai rencana)
		2. Melakukan penanaman bibit hortikultura pada kompos Blok.	Tanggal 25-31 Mei 2026	Dilaksanakan bersamaan dengan sosialisasi kompos blok yaitu tanggal 25 Mei 2026
		3. Melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari.	Dimulai tanggal 25 Mei-panen	Sesuai rencana
5.	Penanaman komoditas Hortikultura pada lahan yang tidak terdapat kompos Blok sebagai perbandingan.	1. Menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada lahan yang tidak ada kompos blok.	Tanggal 18-24 Mei 2026	18 Mei 2026 (sesuai rencana)
		2. Melakukan penanaman bibit hortikultura pada lahan yang tidak ada kompos blok.	Tanggal 25-31 Mei 2026	Dilaksanakan pada saat sosialisasi kompos blok tanggal 25 Mei 2026
		3. Melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari.	Dimulai tanggal 25 Mei 2026 sampai panen	Sesuai rencana

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Rencana	Realisasi
6.	Evaluasi Pemanfaatan Kompos Blok dan penyusunan laporan aktualisasi.	1. Menyusun Instrumen Evaluasi yang akan dibagikan kepada pengurus dan anggota poktan harapan sejahtera.	Tanggal 18-24 Mei 2026	Tanggal 22-23 Mei 2026 (sesuai rencana)
		2. Menganalisis hasil form evaluasi dalam bentuk kuisioner.	Tanggal 25-31 Mei 2026	29-31 Mei 2026 (Sesuai rencana)
		3. Menyusun Laporan Aktualisasi dari pemanfaatan kompos Blok	Dimulai tanggal 25 Mei 2026 sampai selesai	Sesuai rencana

5.2 Pelaksanaan Aktualisasi

Aktualisasi ini dilaksanakan di Kelurahan Mengkatip, Kabupaten Barito Selatan pada tanggal 5 Mei 2026 sampai 23 juni 2026. Adapun kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Kegiatan Pertama : **Persiapan Pelaksanaan Aktualisasi**

a. Deskripsi Kegiatan

Pelaksanaan aktualisasi dimulai dengan persiapan, adapun tahapannya yaitu, konsultasi dengan mentor untuk persiapan aktualisasi, Diskusi dengan Poktan Harapan sejahtera terkait Rencana Aktualisasi.

Kegiatan 1	Tahapan Kegiatan 1	Output
Persiapan Pelaksanaan Aktualisasi	konsultasi dengan mentor untuk persiapan aktualisasi	Lampiran 1
	Diskusi dengan Poktan Harapan sejahtera terkait Rencana Aktualisasi	

b. Keterkaitan substansi dengan mata pelatihan

Pelaksanaan tahapan kegiatan 1 ini memiliki keterkaitan dengan nilai nilai berakhlak dalam pelaksanaannya diantaranya:

1) konsultasi dengan mentor untuk persiapan aktualisasi

✓ Nilai Akuntabel

Pada saat menyiapkan bahan dan jadwal konsultasi, Penulis akan melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan disiplin. Hal ini dilakukan dengan cara menyusun jadwal yang tidak berbenturan dengan agenda lain dan menyiapkan bahan dokumen yang asli/akurat (Tindakan Konkrit). Tindakan yang Penulis lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku dapat dipercaya dan berintegritas (Kata Kunci). Dengan demikian, Penulis akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (Kalimat Afirmasi).

✓ Nilai Kompeten

Pada saat menyiapkan bahan dan jadwal konsultasi (Tahapan Kegiatan), Penulis akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (Kode Etik Perilaku). Hal ini diwujudkan dengan cara mempelajari materi konsultasi secara mendalam agar bahan yang disajikan benar-benar berkualitas dan membantu penyelesaian masalah (Tindakan Konkrit). Tindakan yang Penulis lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (Kata Kunci). Dengan demikian, Penulis akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (Kalimat Afirmasi).

✓ Nilai Berorientasi Pelayanan

Pada saat menyiapkan bahan dan jadwal konsultasi (Tahapan Kegiatan), Penulis akan melakukan perbaikan tiada henti (Kode Etik Perilaku). Langkah ini ditempuh dengan cara berkomunikasi secara ramah dan cekatan untuk menyesuaikan ketersediaan waktu pimpinan/mentor (Tindakan Konkrit). Tindakan yang Penulis lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku responsivitas (Kata Kunci). Dengan demikian, Penulis berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat (Kalimat Afirmasi).

2) Diskusi dengan Poktan Harapan sejahtera terkait Rencana Aktualisasi

✓ Nilai Kolaboratif (Kerja Sama)

Pada saat melaksanakan konsultasi, Penulis memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara mendengarkan arahan, masukan, serta saran dari mentor/pimpinan untuk penyempurnaan gagasan (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang Penulis lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kesediaan bekerja sama (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan membangun kerja sama yang sinergis (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Harmonis (Menghargai Perbedaan)

Pada saat melaksanakan konsultasi (*Tahapan Kegiatan*), Penulis menghargai setiap orang apa pun latar belakangnya (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara membangun komunikasi yang sopan, santun, dan menghormati pendapat mentor meskipun terdapat perbedaan pandangan (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku selaras (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan saling peduli dan menghargai perbedaan (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Loyal (Dedikasi pada Organisasi)

Pada saat melaksanakan konsultasi (*Tahapan Kegiatan*), Penulis memegang teguh ideologi Pancasila dan UUD 1945 serta setia pada NKRI (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, dan instansi selama proses diskusi berlangsung (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku dedikasi (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Berorientasi Pelayanan (Ramah & Solutif)

Pada saat melaksanakan konsultasi (*Tahapan Kegiatan*), Penulis bersikap ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara menyampaikan ide atau kendala secara jelas sehingga hasil konsultasi dapat memberikan solusi yang bermanfaat bagi organisasi (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku responsivitas (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat (*Kalimat Afirmasi*).

c. Kontribusi terhadap visi misi organisasi

Kegiatan konsultasi ini berkontribusi dalam mewujudkan visi BPP sebagai pusat pembangunan pertanian yang mandiri, modern, dan berkelanjutan. Melalui arahan mentor, rancangan inovasi yang diusulkan dipastikan memiliki landasan teknis yang kuat, sehingga mampu menjadi solusi pertanian yang aplikatif dan mendukung kemandirian petani di wilayah kerja. Untuk Kontribusi Terhadap Misi BPP yaitu :

- 1. Meningkatkan Kualitas SDM Pertanian: Proses bimbingan ini secara langsung meningkatkan kapasitas dan profesionalisme aparatur dalam merencanakan program kerja yang sistematis dan solutif bagi tantangan di lapangan.
- 2. Diseminasi Teknologi Tepat Guna: Konsultasi memastikan bahwa teknologi (seperti kompos blok) yang akan diaktualisasikan telah teruji secara konsep dan selaras dengan misi BPP dalam menyebarluaskan inovasi teknologi pertanian yang ramah lingkungan.
- 3. Penguatan Fungsi Penyuluhan: Melalui penyelarasan rancangan, fungsi BPP sebagai basis data dan informasi pertanian diperkuat dengan adanya dokumen perencanaan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan keberhasilannya.

2. Kegiatan 2 : **Sosialisasi tentang kompos blok pada poktan Harapan Sejahtera.**

a. Deskripsi Kegiatan

Pada kegiatan ini sosialisasi dilaksanakan pada lahan pertanian poktan Harapan Sejahtera yaitu lahan saudara Marzuki (Ketua Poktan).

Kegiatan 2	Tahapan kegiatan 2	Output
Sosialisasi tentang kompos blok pada poktan Harapan Sejahtera.	Menyiapkan leaflet tentang kompos blok.	Lampiran 2
	Menjadwalkan dan mengundang Pengurus dan anggota Poktan Harapan Sejahtera.	Lampiran 3
	Melaksanakan Sosialisasi.	Lampiran 4

b. Keterkaitan substansi dengan mata pelatihan

Pelaksanaan tahapan kegiatan 2 ini memiliki keterkaitan dengan nilai nilai berakhlak dalam pelaksanaannya diantaranya :

- 1) Menyiapkan leaflet tentang kompos blok.

✓ Nilai Kompeten (Kualitas Informasi)

Pada saat menyiapkan leaflet tentang kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara mencari referensi yang akurat dan terpercaya mengenai teknik pembuatan kompos blok agar informasi yang disajikan benar dan bermanfaat (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Berorientasi Pelayanan (Kemudahan bagi Masyarakat)

Pada saat menyiapkan leaflet tentang kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan desain yang menarik agar masyarakat mudah mempraktikkan pembuatan kompos secara mandiri (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kualitas (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Adaptif (Kreativitas Desain)

Pada saat menyiapkan leaflet tentang kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara memanfaatkan aplikasi desain grafis terkini untuk membuat tata letak (layout) leaflet yang modern dan inovatif (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku inovasi (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Akuntabel (Kecermatan Data)

Pada saat menyiapkan leaflet tentang kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan cermat dan teliti (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara melakukan pengecekan ulang (re-check) terhadap data teknis dan langkah-langkah pembuatan kompos sebelum dicetak untuk menghindari kesalahan informasi (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas

sikap perilaku integritas (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (*Kalimat Afirmasi*).

2) Menjadwalkan dan mengundang Pengurus dan anggota Poktan Harapan Sejahtera.

✓ Nilai Harmonis (Menghargai & Sopan Santun)

Pada *saat* menjadwalkan dan mengundang Pengurus serta anggota Poktan Harapan Sejahtera (*Tahapan Kegiatan*), saya akan menghargai setiap orang apa pun latar belakangnya (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara membangun komunikasi yang akrab dan menggunakan bahasa yang sopan saat menyampaikan undangan tanpa membedakan status sosial anggota (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku peduli dan selaras (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan saling peduli dan menghargai perbedaan (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Kolaboratif (Kerja Sama Tim)

Pada *saat* menjadwalkan dan mengundang Pengurus serta anggota Poktan Harapan Sejahtera (*Tahapan Kegiatan*), saya akan memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara berkoordinasi dengan ketua kelompok tani dalam penentuan jadwal agar seluruh anggota dapat hadir dan terlibat aktif (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kesediaan bekerja sama (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan membangun kerja sama yang sinergis (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Berorientasi Pelayanan (Kemudahan Akses)

Pada *saat* menjadwalkan dan mengundang Pengurus serta anggota Poktan Harapan Sejahtera (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melakukan perbaikan tiada henti (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara menyampaikan informasi jadwal secara jelas melalui kanal komunikasi yang paling mudah diakses oleh petani (seperti pesan singkat atau lisan) agar mudah dipahami (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku responsivitas (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Akuntabel (Disiplin Waktu)

Pada *saat* menjadwalkan dan mengundang Pengurus serta anggota Poktan Harapan Sejahtera (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan disiplin (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara menyebarkan undangan tepat waktu agar para anggota memiliki waktu yang cukup untuk bersiap hadir (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku integritas dan dapat dipercaya (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (*Kalimat Afirmasi*).

3) Melaksanakan Sosialisasi.

✓ Nilai Berorientasi Pelayanan (Kepuasan Masyarakat)

Pada saat melaksanakan sosialisasi (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melakukan perbaikan tiada henti (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara menyampaikan materi secara jelas dan membuka sesi tanya jawab untuk memastikan masyarakat memahami informasi yang diberikan (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku responsivitas dan kualitas (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Kompeten (Berbagi Ilmu)

Pada saat melaksanakan sosialisasi (*Tahapan Kegiatan*), saya akan membantu orang lain belajar (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara membimbing pengurus dan anggota kelompok tani dalam memahami materi baru (seperti kompos blok) agar terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Harmonis (Suasana Kondusif)

Pada saat melaksanakan sosialisasi (*Tahapan Kegiatan*), saya akan membangun lingkungan kerja yang kondusif (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara menciptakan suasana pertemuan yang santai, inklusif, dan menghargai setiap pendapat atau pertanyaan yang diajukan oleh anggota kelompok tani (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku peduli

dan selaras (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan saling peduli dan menghargai perbedaan (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Adaptif (Respons Terhadap Situasi)

Pada saat melaksanakan sosialisasi (*Tahapan Kegiatan*), saya akan bertindak proaktif (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara menyesuaikan gaya penyampaian materi sesuai dengan situasi di lapangan dan latar belakang audiens agar pesan tersampaikan dengan efektif (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku antusias terhadap perubahan (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan (*Kalimat Afirmasi*).

c. Kontribusi terhadap visi misi organisasi

✓ Kontribusi terhadap Visi BPP

Visi BPP *umumnya* adalah mewujudkan "Sumber Daya Manusia Pertanian yang Mandiri, Tangguh, dan Profesional".

Kontribusi: *Kegiatan* sosialisasi ini berkontribusi dalam mewujudkan kemandirian petani melalui penguasaan teknologi pemupukan organik. Dengan memahami konsep kompos blok, petani di Poktan Harapan Sejahtera dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia bersubsidi, sehingga menciptakan profil SDM pertanian yang lebih tangguh dan tidak mudah goyah oleh kelangkaan input pertanian di pasar.

✓ Kontribusi terhadap Misi BPP

Kegiatan ini *selaras* dengan misi BPP dalam menjalankan fungsi-fungsi utamanya:

a. Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Petani:

Sosialisasi ini berperan dalam menjalankan misi BPP sebagai Pusat Pembelajaran. Melalui penyampaian materi yang sistematis, terjadi peningkatan kapasitas intelektual anggota kelompok tani mengenai inovasi teknologi tepat guna yang dapat diterapkan secara praktis.

b. Menyebarluaskan Inovasi Teknologi Pertanian:

Kegiatan ini *merupakan* bentuk nyata dari misi BPP dalam diseminasi teknologi. Pengenalan metode kompos blok memberikan

alternatif solusi bagi petani untuk mengolah limbah menjadi media tanam yang lebih efisien dan ramah lingkungan dibandingkan metode konvensional.

c. Memperkuat Kelembagaan Petani:

Pelaksanaan sosialisasi di tingkat kelompok tani memperkuat peran Poktan Harapan Sejahtera sebagai wadah interaksi dan kerja sama. Hal ini mendukung misi BPP dalam membina kelembagaan petani agar lebih solid dan aktif dalam mengadopsi perkembangan informasi pertanian terbaru.

3. Kegiatan 3 : **Praktek Pembuatan Kompos Blok.**

a. Deskripsi Kegiatan

Praktek pembuatan kompos blok pada kegiatan ini dilaksanakan pada saat sosialisasi bersama pengurus poktan harapan sejahtera dan juga anggota poktan harapan sejahtera.

Kegiatan 3	Tahapan Kegiatan 3	Output
Praktek Pembuatan Kompos Blok.	Menyediakan alat dan Bahan untuk pembuatan Cetakan Kompos Blok.	Lampiran 5
	Menyediakan Pupuk kompos untuk dijadikan Kompos Blok.	Lampiran 6
	Membuat cetakan kompos blok.	Lampiran 7
	Mempraktekkan Pembuatan Kompos Blok.	Lampiran 8

b. Keterkaitan substansi dengan mata pelatihan

Pelaksanaan tahapan kegiatan 3 ini memiliki keterkaitan dengan nilai nilai berakhlak dalam pelaksanaannya diantaranya :

- 1) Menyediakan alat dan Bahan untuk pembuatan Cetakan Kompos Blok.
- ✓ Nilai Akuntabel (Tanggung Jawab Pengadaan)

Pada saat menyediakan alat dan bahan untuk pembuatan cetakan kompos blok (*Tahapan* Kegiatan), saya akan menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara memilih bahan cetakan

yang berkualitas namun ekonomis serta mencatat penggunaannya secara transparan (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku integritas dan dapat dipercaya (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Kompeten (Kesesuaian Teknis)

Pada saat menyediakan alat dan bahan untuk pembuatan cetakan kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara memastikan spesifikasi alat dan bahan yang disediakan sudah sesuai dengan standar teknis pembuatan kompos blok agar hasil cetakan nantinya berfungsi sempurna (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Adaptif (Kreativitas & Inovasi)

Pada saat menyediakan alat dan bahan untuk pembuatan cetakan kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara memanfaatkan bahan-bahan lokal atau limbah yang ada di sekitar sebagai material pendukung pembuatan cetakan yang efektif (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku inovasi (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Kolaboratif (Pemanfaatan Sumber Daya)

Pada saat menyediakan alat dan bahan untuk pembuatan cetakan kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara bekerja sama dengan rekan sejawat atau anggota Poktan dalam mengumpulkan peralatan yang dibutuhkan secara gotong royong (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kesediaan bekerja sama (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan membangun kerja sama yang sinergis (*Kalimat Afirmasi*).

2) Menyediakan Pupuk kompos untuk dijadikan Kompos Blok

✓ Nilai Kompeten (Kualitas Bahan)

Pada saat menyediakan pupuk kompos untuk dijadikan kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara memilih dan memastikan pupuk kompos yang digunakan telah terdekomposisi dengan sempurna agar kualitas kompos blok yang dihasilkan optimal (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Akuntabel (Integritas Sumber Daya)

Pada saat menyediakan pupuk kompos untuk dijadikan kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan cermat (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara menimbang dan mencatat volume pupuk kompos yang disediakan secara akurat untuk keperluan dokumentasi dan efisiensi bahan (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku dapat dipercaya (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Adaptif (Inovasi Pemanfaatan Limbah)

Pada saat menyediakan pupuk kompos untuk dijadikan kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara mengolah kembali limbah organik yang ada di lingkungan sekitar untuk dijadikan bahan baku pupuk kompos yang bernilai guna tinggi (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku inovasi (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Kolaboratif (Sinergi Sumber Daya)

Pada saat menyediakan pupuk kompos untuk dijadikan kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara bekerja sama dengan petani atau kelompok tani setempat dalam pengumpulan bahan baku kompos secara gotong royong (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kesediaan bekerja sama (*Kata Kunci*).

Dengan demikian, saya akan membangun kerja sama yang sinergis (*Kalimat Afirmasi*).

3) Membuat cetakan kompos blok.

✓ Nilai Kompeten (Kualitas Hasil Kerja)

Pada saat membuat cetakan kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara merakit komponen cetakan dengan presisi dan kokoh agar menghasilkan cetakan yang standar dan tahan lama saat digunakan (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Adaptif (Kreativitas & Inovasi)

Pada saat membuat cetakan kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara mendesain alat cetak yang ergonomis dan mudah dioperasikan secara mandiri oleh petani dengan peralatan sederhana (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku inovasi (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Akuntabel (Tanggung Jawab Alat)

Pada saat membuat cetakan kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara memaksimalkan penggunaan material yang tersedia tanpa membuang-buang bahan (zero waste) selama proses perakitan (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku integritas (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Kolaboratif (Sinergi Tim)

Pada saat membuat cetakan kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara melibatkan rekan kerja atau anggota kelompok tani dalam proses pembuatan untuk bertukar ide mengenai efektivitas alat (*Tindakan Konkrit*). Tindakan

yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kesediaan bekerja sama (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan membangun kerja sama yang sinergis (*Kalimat Afirmasi*).

4) mempraktekkan Pembuatan Kompos Blok.

✓ Nilai Kompeten (Keahlian Praktis)

Pada saat mempraktekkan pembuatan kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara mempraktikkan teknik pencampuran bahan dan pengepresan sesuai prosedur teknis agar menghasilkan kompos blok yang padat dan tidak mudah hancur (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Berorientasi Pelayanan (Edukasi Masyarakat)

Pada saat mempraktekkan pembuatan kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan bersikap ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara memberikan contoh peragaan yang mudah diikuti oleh petani serta menjawab kendala teknis yang muncul selama praktek berlangsung (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku responsivitas (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Kolaboratif (Partisipasi Aktif)

Pada saat mempraktekkan pembuatan kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara melibatkan anggota kelompok tani untuk mencoba secara langsung penggunaan alat cetak agar terjadi transfer teknologi yang efektif (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kesediaan bekerja sama (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan membangun kerja sama yang sinergis (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Akuntabel (Integritas Hasil)

Pada saat mempraktekkan pembuatan kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung

jawab, dan cermat (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara memastikan setiap langkah pembuatan dilakukan dengan jujur sesuai takaran komposisi yang telah ditetapkan tanpa ada manipulasi bahan (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku integritas (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (*Kalimat Afirmasi*).

c. Kontribusi terhadap visi misi organisasi

✓ Kontribusi terhadap Visi BPP

Visi BPP umumnya adalah mewujudkan "Sumber Daya Manusia (SDM) Pertanian yang Mandiri, Profesional, dan Berdaya Saing".

a. Mewujudkan Kemandirian Petani: Kegiatan praktek ini secara langsung mendukung visi kemandirian petani. Dengan menguasai teknik pembuatan kompos blok, petani di Poktan Harapan Sejahtera tidak lagi bergantung sepenuhnya pada ketersediaan pupuk kimia subsidi, sehingga mampu menyediakan sarana produksi secara mandiri.

b. Meningkatkan Profesionalisme SDM: Melalui praktek langsung, terjadi peningkatan standar kerja petani dalam mengolah limbah menjadi pupuk berkualitas, yang mencerminkan profil SDM pertanian yang lebih profesional dan terampil.

✓ Kontribusi terhadap Misi BPP

Kegiatan ini selaras dengan upaya pencapaian misi-misi strategis BPP:

a. Menyebarluaskan Teknologi Pertanian Tepat Guna:

Praktek ini merupakan implementasi misi BPP dalam diseminasi teknologi yang aplikatif. Penggunaan metode kompos blok menjadi solusi nyata yang mudah dipelajari dan diterapkan, sesuai dengan peran BPP sebagai pusat informasi dan teknologi pertanian.

b. Meningkatkan Kapasitas dan Keterampilan Petani (Pusat Pembelajaran):

Kegiatan ini mendukung misi BPP sebagai wadah pembelajaran bagi masyarakat tani. Melalui metode *learning by doing*, kapasitas teknis anggota kelompok tani meningkat secara signifikan dibandingkan hanya sekadar menerima teori.

c. Mengoptimalkan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal: Praktek ini sejalan dengan misi BPP dalam mendorong pertanian berkelanjutan.

Pemanfaatan limbah organik di sekitar wilayah Poktan untuk dijadikan kompos blok membantu menjaga kelestarian lingkungan sekaligus menekan biaya produksi pertanian di wilayah kerja BPP.

4. Kegiatan 4 : **Penanaman komoditas Hortikultura pada kompos blok.**

a. Deskripsi Kegiatan

Pada kegiatan ini Penanaman komoditas hortikultura (Kacang panjang) dilakukan pada saat sosialisasi dilaksanakan.

Kegiatan 4	Tahapan Kegiatan 4	Output
Penanaman komoditas Hortikultura pada kompos blok.	Menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada kompos blok.	Lampiran 10
	Melakukan penanaman bibit hortikultura pada kompos Blok.	Lampiran 11
	Melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari.	Lampiran 12

b. Keterkaitan substansi dengan mata pelatihan

Pelaksanaan tahapan kegiatan 4 ini memiliki keterkaitan dengan nilai nilai berakhlak dalam pelaksanaannya diantaranya :

- 1) Menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada kompos blok.

✓ Nilai Kompeten (Kualitas Bibit)

Pada saat menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara melakukan seleksi bibit secara ketat untuk memastikan hanya bibit yang sehat, bebas hama, dan memiliki vigor (daya tumbuh) tinggi yang akan ditanam (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Akuntabel (Kecermatan Pengadaan)

Pada saat menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan cermat dan disiplin (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara menghitung jumlah kebutuhan bibit secara akurat agar sesuai dengan jumlah kompos blok yang tersedia dan menghindari pemborosan sumber daya (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku dapat dipercaya (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Berorientasi Pelayanan (Kesesuaian Kebutuhan)

Pada saat menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara memilih varietas tanaman hortikultura yang sesuai dengan permintaan petani dan kondisi lahan setempat agar hasil panen nantinya bernilai ekonomi tinggi (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kualitas (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Adaptif (Inovasi Perlakuan Bibit)

Pada saat menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan bertindak proaktif (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara melakukan perlakuan awal (treatment) pada bibit untuk mempercepat adaptasi tanaman saat dipindahkan ke media kompos blok (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku antusias terhadap perubahan (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan (*Kalimat Afirmasi*).

2) Melakukan penanaman bibit hortikultura pada kompos Blok.

✓ Nilai Kompeten (Ketepatan Teknik)

Pada saat melakukan penanaman bibit hortikultura pada kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara menerapkan teknik penanaman yang benar, mengatur kedalaman tanam yang sesuai, dan memastikan akar bibit tertutup media dengan

sempurna agar tanaman dapat tumbuh optimal (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Akuntabel (Tanggung Jawab Pertumbuhan)

Pada saat melakukan penanaman bibit hortikultura pada kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan cermat dan bertanggung jawab (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara melakukan penanaman secara teliti untuk meminimalisir kerusakan bibit serta mendata jumlah bibit yang berhasil ditanam secara akurat (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku integritas (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Berorientasi Pelayanan (Contoh bagi Petani)

Pada saat melakukan penanaman bibit hortikultura pada kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan bersikap ramah, cekatan, dan solutif (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara memberikan contoh cara penanaman yang baik kepada anggota kelompok tani agar mereka dapat menduplikasi metode tersebut secara mandiri (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku responsivitas (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Kolaboratif (Gotong Royong)

Pada saat melakukan penanaman bibit hortikultura pada kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan membangun kerja sama yang sinergis (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara bekerja sama dengan anggota kelompok tani dalam proses penanaman masal agar pekerjaan lebih efisien dan memupuk rasa memiliki terhadap program (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kesediaan bekerja sama (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan membangun kerja sama yang sinergis (*Kalimat Afirmasi*).

3) Melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari.

✓ Nilai Akuntabel (Kedisiplinan)

Pada saat melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan disiplin (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara melakukan penyiraman secara rutin tepat waktu (pagi dan sore) untuk menjamin keberlangsungan hidup tanaman (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku konsisten dan dapat dipercaya (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Kompeten (Ketepatan Teknis)

Pada saat melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara mengatur volume dan teknik penyiraman yang sesuai dengan kebutuhan jenis tanaman hortikultura agar media tidak terlalu becek atau kekeringan (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Berorientasi Pelayanan (Keberhasilan Program)

Pada saat melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari (*Tahapan Kegiatan*), saya akan bersikap ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara memastikan tanaman tetap tumbuh subur sehingga hasil aktualisasi ini dapat memberikan manfaat nyata bagi kelompok tani (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kualitas (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Adaptif (Respons Terhadap Cuaca)

Pada saat melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari (*Tahapan Kegiatan*), saya akan bertindak proaktif (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara menyesuaikan intensitas penyiraman dengan kondisi cuaca di lapangan guna mencegah tanaman layu saat panas ekstrem (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku antusias terhadap perubahan (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus

berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan (*Kalimat Afirmasi*).

c. Kontribusi terhadap visi misi organisasi

✓ Kontribusi terhadap Visi BPP

Visi BPP umumnya adalah mewujudkan "Pertanian yang Maju, Mandiri, dan Modern".

a. Mewujudkan Pertanian Modern dan Efisien: Penanaman pada kompos blok merupakan wujud modernisasi teknik budidaya yang mengintegrasikan pemupukan dan penanaman dalam satu langkah. Hal ini mendukung visi BPP dalam menciptakan sistem pertanian yang lebih presisi dan efektif.

b. Mendukung Kemandirian Petani: Penggunaan kompos blok sebagai media tanam utama mengurangi ketergantungan pada media tanam konvensional dan pupuk pabrik, sehingga memperkuat profil petani yang mandiri dalam mengelola sumber daya produksinya.

✓ Kontribusi terhadap Misi BPP

Kegiatan ini selaras dengan misi BPP dalam memberikan pelayanan teknologi pertanian:

a. Penyebarluasan Teknologi Budidaya Tepat Guna:

Penanaman ini menjalankan misi BPP dalam menyebarluaskan inovasi yang aplikatif. Kompos blok memberikan lingkungan tumbuh yang optimal bagi bibit hortikultura, sehingga meningkatkan keberhasilan pertanaman di tingkat petani.

b. Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan:

Kegiatan ini mendukung misi BPP untuk meningkatkan hasil panen daerah. Dengan nutrisi yang tersedia langsung di perakaran sejak awal tanam, pertumbuhan tanaman hortikultura menjadi lebih seragam dan produktif, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi Poktan Harapan Sejahtera.

c. Penerapan Pertanian Ramah Lingkungan:

Sejalan dengan misi BPP dalam menjaga kelestarian sumber daya lahan, penggunaan kompos blok sebagai media tanam meminimalisir penggunaan bahan kimia sintetis dan memperbaiki ekosistem tanah di wilayah kerja BPP.

5. Kegiatan 5 : **Penanaman komoditas Hortikultura pada lahan yang tidak terdapat kompos Blok sebagai perbandingan.**

a. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan Penanaman komoditas Hortikultura pada lahan yang tidak terdapat kompos Blok sebagai perbandingan, dilakukan pada saat sosialisasi kompos blok pada lahan pertanian poktan harapan sejahtera

Kegiatan 5	Tahapan Kegiatan 5	Output
Penanaman komoditas Hortikultura pada lahan yang tidak terdapat kompos Blok sebagai perbandingan.	Menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada lahan yang tidak ada kompos blok.	Lampiran 13
	Melakukan penanaman bibit hortikultura pada lahan yang tidak ada kompos blok.	Lampiran 14
	Melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari.	Lampiran 15

b. Keterkaitan substansi dengan mata pelatihan

Pelaksanaan tahapan kegiatan 5 ini memiliki keterkaitan dengan nilai nilai berakhlak dalam pelaksanaannya diantaranya :

- 1) Menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada lahan yang tidak ada kompos blok.
- ✓ Nilai Akuntabel (Integritas Pengamatan)

Pada saat menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada lahan yang tidak ada kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan jujur dan bertanggung jawab (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara memastikan kualitas dan jumlah bibit yang disiapkan sama persis dengan bibit pada media kompos blok agar hasil perbandingan nantinya bersifat objektif dan jujur (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku integritas dan dapat dipercaya (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (*Kalimat Afirmasi*).
- ✓ Nilai Kompeten (Kualitas Standar)

Pada saat menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada lahan yang tidak ada kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara menyiapkan bibit sesuai dengan prosedur teknis penyemaian yang standar agar tanaman perbandingan tetap memiliki peluang tumbuh yang optimal (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Adaptif (Proaktif dalam Eksperimen)

Pada saat menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada lahan yang tidak ada kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan bertindak proaktif (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara mengantisipasi perbedaan kebutuhan penanganan bibit pada media tanah biasa dibandingkan dengan media kompos blok (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku antusias terhadap perubahan (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Kolaboratif (Kerja Sama Pemanfaatan Lahan)

Pada saat menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada lahan yang tidak ada kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan membangun kerja sama yang sinergis (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara berkoordinasi dengan pemilik lahan atau rekan kerja dalam penyediaan area tanam kontrol yang sesuai dengan kebutuhan pengamatan (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kesediaan bekerja sama (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan membangun kerja sama yang sinergis (*Kalimat Afirmasi*).

2) Melakukan penanaman bibit hortikultura pada lahan yang tidak ada kompos blok.

✓ Nilai Akuntabel (Kejujuran Data)

Pada saat melakukan penanaman bibit hortikultura pada lahan yang tidak ada kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan jujur dan cermat (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara menerapkan jarak tanam dan perlakuan yang sama dengan media kompos blok agar hasil perbandingan pertumbuhan

nantinya valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku integritas dan dapat dipercaya (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Kompeten (Ketepatan Teknik)

Pada saat melakukan penanaman bibit hortikultura pada lahan yang tidak ada kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara memastikan teknik penanaman pada lahan kontrol dilakukan sesuai dengan kaidah budidaya hortikultura yang benar agar tanaman tetap tumbuh dengan standar yang baik (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Berorientasi Pelayanan (Objektivitas Informasi)

Pada saat melakukan penanaman bibit hortikultura pada lahan yang tidak ada kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melakukan perbaikan tiada henti (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara mendokumentasikan proses penanaman secara transparan agar dapat memberikan informasi yang akurat kepada petani mengenai keunggulan penggunaan kompos blok dibandingkan media tanah biasa (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kualitas (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Kolaboratif (Sinergi Lokasi)

Pada saat melakukan penanaman bibit hortikultura pada lahan yang tidak ada kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan membangun kerja sama yang sinergis (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara melibatkan anggota kelompok tani dalam proses penanaman di lahan kontrol agar mereka dapat melihat langsung perbedaan proses awal budidaya (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kesediaan bekerja sama (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan membangun kerja sama yang sinergis (*Kalimat Afirmasi*).

3) Melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari.

✓ Nilai Akuntabel (Konsistensi Perlakuan)

Pada saat melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan disiplin (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara melakukan penyiraman secara rutin dengan volume air yang sama antara lahan kontrol dan lahan kompos blok agar variabel pembanding tetap konsisten (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku dapat dipercaya dan konsisten (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Kompeten (Kualitas Pemeliharaan)

Pada saat melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara memastikan frekuensi penyiraman disesuaikan dengan tingkat kelembapan tanah pada lahan kontrol agar tanaman tidak mengalami stres kekeringan (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Berorientasi Pelayanan (Keberhasilan Demonstrasi)

Pada saat melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari (*Tahapan Kegiatan*), saya akan memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara menjaga pertumbuhan tanaman kontrol tetap baik sehingga petani dapat membedakan secara nyata efektivitas penggunaan air pada kompos blok vs lahan biasa (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kualitas (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Adaptif (Respons Terhadap Perubahan)

Pada saat melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari (*Tahapan Kegiatan*), saya akan bertindak proaktif (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara segera melakukan penyiraman ekstra apabila kondisi tanah di lahan tanpa kompos blok terlihat lebih

cepat kering akibat penguapan yang tinggi (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku antusias terhadap perubahan (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan (*Kalimat Afirmasi*).

c. Kontribusi terhadap visi misi organisasi

✓ Kontribusi terhadap Visi BPP

Visi BPP umumnya adalah mewujudkan "Sumber Daya Manusia Pertanian yang Cerdas, Mandiri, dan Berbasis Data".

a. Mewujudkan Petani yang Cerdas dan Kritis: Penanaman pada lahan kontrol ini berkontribusi dalam membentuk pola pikir petani yang objektif. Dengan adanya perbandingan nyata, visi BPP untuk menciptakan SDM yang mampu mengambil keputusan berdasarkan bukti lapangan (berbasis data) dapat tercapai.

b. Mendukung Kemandirian Berpikir: Kegiatan ini mendorong petani untuk tidak hanya sekadar mengikuti tren, tetapi mampu membuktikan sendiri efektivitas sebuah inovasi sebelum mengadopsinya secara luas.

✓ Kontribusi terhadap Misi BPP

Kegiatan ini selaras dengan misi BPP sebagai pusat penyedia informasi dan teknologi:

a. Menyediakan Data Pertanian yang Akurat (Pusat Data dan Informasi):

Penanaman di lahan kontrol bertujuan untuk mendapatkan data perbandingan yang valid. Hal ini mendukung misi BPP dalam menyajikan informasi pertanian yang akurat mengenai selisih pertumbuhan dan hasil antara metode konvensional dan metode inovasi.

b. Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Penyuluhan:

Kegiatan ini menjalankan misi BPP dalam memberikan penyuluhan yang bermutu. Dengan metode petak perbandingan (demplot), BPP menunjukkan profesionalisme dalam mengedukasi masyarakat tani melalui pembuktian ilmiah yang mudah dipahami secara visual.

c. Validasi Teknologi Tepat Guna:

Lahan kontrol berfungsi untuk memvalidasi apakah teknologi kompos blok benar-benar memberikan dampak signifikan di wilayah tersebut. Hal ini sejalan dengan misi BPP untuk memastikan bahwa

setiap inovasi yang disebarluaskan memang layak dan menguntungkan bagi petani.

6. Kegiatan 6 : **Evaluasi Pemanfaatan Kompos Blok dan penyusunan laporan aktualisasi.**

a. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan Penanaman komoditas Hortikultura pada lahan yang tidak terdapat kompos Blok sebagai perbandingan, dilakukan pada saat sosialisasi kompos blok pada lahan pertanian poktan harapan sejahtera

Kegiatan 6	Tahapan Kegiatan 6	Output
Evaluasi Pemanfaatan Kompos Blok dan penyusunan laporan aktualisasi.	Menyusun Instrumen Evaluasi yang akan dibagikan kepada pengurus dan anggota poktan harapan sejahtera.	Lampiran 16
	Menganalisis hasil form evaluasi dalam bentuk kuisioner.	Lampiran 17
	Menyusun Laporan Aktualisasi dari pemanfaatan kompos Blok	Lampiran 18

b. Keterkaitan substansi dengan mata pelatihan

Pelaksanaan tahapan kegiatan 6 ini memiliki keterkaitan dengan nilai nilai berakhlak dalam pelaksanaannya diantaranya :

- 1) Menyusun Instrumen Evaluasi yang akan dibagikan kepada pengurus dan anggota poktan harapan sejahtera.
- ✓ Nilai Akuntabel (Kejujuran & Transparansi)

Pada saat menyusun instrumen evaluasi yang akan dibagikan kepada pengurus dan anggota Poktan Harapan Sejahtera (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan cermat (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara menyusun butir pertanyaan yang objektif dan tidak menggiring opini agar hasil evaluasi mencerminkan keadaan yang sebenarnya (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku integritas dan dapat dipercaya (*Kata Kunci*). Dengan

demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Kompeten (Kualitas Instrumen)

Pada saat menyusun instrumen evaluasi yang akan dibagikan kepada pengurus dan anggota Poktan Harapan Sejahtera (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara mempelajari teknik penyusunan kuesioner yang baik agar instrumen mudah dipahami dan mampu mengukur keberhasilan program secara akurat (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Berorientasi Pelayanan (Kemudahan Responden)

Pada saat menyusun instrumen evaluasi yang akan dibagikan kepada pengurus dan anggota Poktan Harapan Sejahtera (*Tahapan Kegiatan*), saya akan memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara menggunakan bahasa daerah atau istilah pertanian yang sederhana agar pengurus dan anggota Poktan tidak kesulitan dalam memberikan penilaian (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku responsivitas (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Adaptif (Inovasi Instrumen)

Pada saat menyusun instrumen evaluasi yang akan dibagikan kepada pengurus dan anggota Poktan Harapan Sejahtera (*Tahapan Kegiatan*), saya akan terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara memanfaatkan media digital atau format kuesioner yang menarik dan efektif untuk memudahkan proses pengolahan data nantinya (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku inovasi (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan (*Kalimat Afirmasi*).

2) Menganalisis hasil form evaluasi dalam bentuk kuissoner.

✓ Nilai Akuntabel (Integritas Data)

Pada saat menganalisis hasil form evaluasi dalam bentuk kuesioner (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan cermat (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara mengolah data sesuai dengan jawaban asli dari pengurus dan anggota Poktan tanpa melakukan manipulasi untuk kepentingan pribadi (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku integritas dan dapat dipercaya (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Kompeten (Ketepatan Analisis)

Pada saat menganalisis hasil form evaluasi dalam bentuk kuesioner (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara menggunakan teknik pengolahan data atau statistik sederhana yang tepat agar kesimpulan yang diambil akurat dan berkualitas (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Adaptif (Pemanfaatan Teknologi)

Pada saat menganalisis hasil form evaluasi dalam bentuk kuesioner (*Tahapan Kegiatan*), saya akan terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara memanfaatkan aplikasi pengolah angka (seperti Excel atau Google Sheets) untuk mempermudah visualisasi data dalam bentuk grafik atau tabel (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku inovasi (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Berorientasi Pelayanan (Perbaikan Layanan)

Pada saat menganalisis hasil form evaluasi dalam bentuk kuesioner (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melakukan perbaikan tiada henti (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara menjadikan hasil analisis sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas program pembinaan kepada kelompok tani di masa depan (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku perbaikan tiada henti (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya

berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat (*Kalimat Afirmasi*).

3) Menyusun Laporan Aktualisasi dari pemanfaatan kompos Blok

✓ Nilai Akuntabel (Kejujuran Pelaporan)

Pada saat menyusun laporan aktualisasi dari pemanfaatan kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, dan cermat (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara menyajikan data hasil pertumbuhan tanaman dan respon kelompok tani secara autentik tanpa melakukan manipulasi data (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku integritas dan dapat dipercaya (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Kompeten (Kualitas Laporan)

Pada saat menyusun laporan aktualisasi dari pemanfaatan kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara menyusun laporan secara sistematis, menggunakan tata bahasa yang benar, dan melengkapinya dengan dokumentasi yang relevan sebagai bukti fisik (evidence) (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku kinerja terbaik (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Loyal (Dedikasi pada Instansi)

Pada saat menyusun laporan aktualisasi dari pemanfaatan kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan memegang teguh ideologi Pancasila dan UUD 1945 serta setia pada NKRI (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara menyampaikan laporan yang bermanfaat bagi pengembangan program kerja instansi serta menjaga nama baik organisasi dalam setiap narasi yang dibuat (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku dedikasi (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara (*Kalimat Afirmasi*).

✓ Nilai Adaptif (Kreativitas Penyajian)

Pada saat menyusun laporan aktualisasi dari pemanfaatan kompos blok (*Tahapan Kegiatan*), saya akan terus berinovasi dan

mengembangkan kreativitas (*Kode Etik Perilaku*) dengan cara menyajikan data pembandingan (kompos blok vs kontrol) dalam bentuk infografis atau tabel yang menarik agar mudah dipahami oleh pembaca (*Tindakan Konkrit*). Tindakan yang saya lakukan merupakan penerapan atas sikap perilaku inovasi (*Kata Kunci*). Dengan demikian, saya akan terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan (*Kalimat Afirmasi*).

5.3 Analisis Dampak

Aktualisasi yang dilaksanakan penulis menerapkan nilai nilai Berakhlak berikut ditampilkan dalam tabel dampak yang ditimbulkan dari tiap tiap tahapan kegiatan dalam menerapkan nilai nilai Berakhlak.

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Nilai nilai BerAKHLAK	Dampak Penerapan nilai BerAKHLAK
1.	Persiapan Pelaksanaan Aktualisasi.	1. Konsultasi dengan Mentor untuk persiapan Aktualisasi.	Berorientasi Pelayanan	Konsultasi dilaksanakan dengan kondisi yang baik dan percakapan yang hangat
			Harmonis	Terciptanya interaksi yang harmonis antara mentor dan penulis
			Kompeten	Ilmu yang ada pada mentor yang berasal dari Pengalaman kerja dibagikan kepada Penulis
		2. Diskusi dengan Kelompok Tani/Poktan Harapan Sejahtera terkait rencana Aktualisasi.	Berorientasi Pelayanan	Pelayanan penulis dalam rangka rencana untuk membagikan ilmu secara teori maupun di lapangan berjalan dengan kondisi yang diharapkan
			Akuntabel	Penulis benar benar memberikan ilmu sesuai dengan kondisi di lapangan para

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Nilai nilai BerAKHLAK	Dampak Penerapan nilai BerAKHLAK
				petani
			Harmonis	Kegiatan diskusi berjalan dengan lancar dan dapat diterima petani yang mendengarkan
	Sosialisasi tentang kompos blok pada poktan Harapan Sejahtera.	1. Menyiapkan leaflet tentang kompos blok.	Kompeten	Instrumen Penyelesaian dapat dibuat dengan Keahlian penulis yang dimiliki
			Adaptif	Bahasa yang termuat di dalam leaflet adalah bahasa yang mudah dipahami petani
			Akuntabel	Kesesuaian antara isi leaflet dan
		2. Menjadwalkan dan mengundang Pengurus dan anggota Poktan Harapan Sejahtera.	Berorientasi Pelayanan	Undangan untuk kegiatan pemanfaatan kompos blok dapat tersampaikan ke petani
		3. Melaksanakan Sosialisasi.	Akuntabel	adwal, Lokasi dan Petani yang termuat di dalam undangan sesuai dengan kebutuhan petani dan tepat sasaran

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Nilai nilai BerAKHLAK	Dampak Penerapan nilai BerAKHLAK
			Harmonis	Undangan ditujukan kepada semua Anggota Poktan tanpa kecuali
			Kolaboratif	Pengurus Poktan ikut ambil bagian dalam mengundang anggotanya
3.	Praktek Pembuatan Kompos Blok.	1. Menyediakan alat dan Bahan untuk pembuatan Cetakan Kompos Blok.	Kompeten	Alat dan bahan yang disediakan sesuai dengan tujuan
			Adaptif	Alat dan bahan yang akan digunakan mudah untuk didapatkan di lokasi aktualisasi

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Nilai nilai BerAKHLAK	Dampak Penerapan nilai BerAKHLAK
		2. Menyediakan Pupuk kompos untuk dijadikan Kompos Blok.	Kompeten	material yang diambil layak untuk digunakan sosialisasi
			Akuntabel	Bahan yang diambil dilapangan benar benar pupuk kompos
			Adaptif	Pupuk kompos yang diambil bersumber dari lokasi domisili Poktan
		3. Membuat cetakan kompos blok.	Kompeten	Alat, bahan dan proses pengerjaan menghasilkan cetakan yang di rencanakan
			Akuntabel	Cetakan yang dihasilkan benar benar diperoleh dari proses persiapan alat dan bahan maupun proses pengerjaan

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Nilai nilai BerAKHLAK	Dampak Penerapan nilai BerAKHLAK
			Adaptif	Proses pengerjaan menyesuaikan ketersediaan alat dan bahan
		4. Mempraktekkan Pembuatan Kompos Blok.	Berorientasi Pelayanan	Pelayanan yang diberikan membuat Petani memahami cara pembuatan kompos Blok
			Akuntabel	Praktek yang dijalankan sesuai dengan rencana kegiatan
			Kompeten	Praktek yang dilakukan berdasarkan kemampuan maupun kondisi lahan petani
			Kolaboratif	Praktek melibatkan petani, sehingga petani langsung merasakan bagaimana aplikasi kompos blok
4.	Penanaman komoditas Hortikultura pada kompos	1. Menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada	Kompeten	Bibit yang disiapkan tidak kadaluarsa/layak untuk ditanam

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Nilai nilai BerAKHLAK	Dampak Penerapan nilai BerAKHLAK
	blok.	kompos blok.	Akuntabel	Bibit yang diperoleh benar benar tanaman hortikultura yang akan ditanam pada proses tahapan kegiatan
			Adaptif	Bibit Lokal diperoleh dari petani Kelompok Tani Harapan Sejahtera
		2. Melakukan penanaman bibit hortikultura pada kompos Blok.	Kompeten	Bibit yang disiapkan tidak kadaluarsa/layak untuk ditanam
			Akuntabel	Bibit yang diperoleh benar benar tanaman hortikultura yang akan ditanam pada proses tahapan kegiatan
			Adaptif	Bibit Lokal diperoleh dari petani Kelompok Tani Harapan Sejahtera
		3. Melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari.	Kompeten	Penggunaan alat bantu yang tepat pada saat penyiraman
			Akuntabel	Tanaman disiram setiap hari kecuali pada saat musim hujan
			Adaptif	Penggunaan air yang berada di sekitaran lokasi pertanian

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Nilai nilai BerAKHLAK	Dampak Penerapan nilai BerAKHLAK
5.	Penanaman komoditas Hortikultura pada lahan yang tidak terdapat kompos Blok sebagai perbandingan.	1. Menyiapkan bibit tanaman hortikultura yang akan ditanam pada lahan yang tidak ada kompos blok.		
		2. Melakukan penanaman bibit hortikultura pada lahan yang tidak ada kompos blok.	Berorientasi Pelayanan	Pelayanan yang ditunjukkan berupa praktek untuk merubah kebiasaan/cara kerja
			Kompeten	Mempraktekkan cara lama dengan tujuan merubah cara lama tersebut
			Akuntabel	Perlakuan penanaman sama kecuali media tanam yang disediakan guna perbandingan
			Kolaboratif	Keterlibatan indera para peserta terhadap informasi yang diberikan menentukan perubahan pola kerja petani
		3. Melakukan penyiraman air pada bibit yang sudah ditanam setiap hari.	Kompeten	Penggunaan alat bantu yang tepat pada saat penyiraman
			Akuntabel	Tanaman disiram setiap hari kecuali

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Nilai nilai BerAKHLAK	Dampak Penerapan nilai BerAKHLAK
				pada saat musim hujan
			Adaptif	Penggunaan air yang berada di sekitaran lokasi pertanaman
6.	Evaluasi Pemanfaatan Kompos Blok dan penyusunan laporan aktualisasi.	1. Menyusun Instrumen Evaluasi yang akan dibagikan kepada pengurus dan anggota poktan harapan sejahtera.	Kompeten	Tersusunnya instrumen evaluasi dengan bahasa yang mudah dipahami petani
			Akuntabel	Instrumen Evaluasi benar benar untuk menambah pengetahuan petani
			Adaptif	Instrumen evaluasi yang dihasilkan berkaitan dengan kegiatan petani pada poktan harapan sejahtera
		2. Menganalisis hasil form evaluasi dalam bentuk kuisioner.		
		3. Menyusun Laporan Aktualisasi dari pemanfaatan kompos Blok		

5.4 Kondisi sebelum dan sesudah Aktualisasi

Selama periode CPNS ini, penulis sudah memperhatikan cara bercocok tanam tanaman hortikultura (khususnya tanaman Kacang Panjang) petani Poktan Harapan Sejahtera. Petani menanam tanaman kacang panjang langsung pada lahan yang sudah dibersihkan, tanpa menambah bahan organi. Berikut Tabel Kondisi sebelum dan sesudah Aktualisasi.

No	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah																																																																																																														
1	Petani Poktan Harapan Sejahtera Belum mengetahui manfaat Aplikasi Kompos Blok PRE TEST <table><tr><th>Nama</th><th>Jawab Benar</th><th>Jawab Salah</th><th>Poin Maksimum</th><th>Persentase Jawab Benar (%)</th></tr><tr><td>Nonoansyah</td><td>2</td><td>3</td><td>5</td><td>40</td></tr><tr><td>Nirawati</td><td>1</td><td>4</td><td>5</td><td>20</td></tr><tr><td>Titiani</td><td>0</td><td>5</td><td>5</td><td>0</td></tr><tr><td>Aldi Pradika</td><td>2</td><td>3</td><td>5</td><td>40</td></tr><tr><td>Arif</td><td>2</td><td>3</td><td>5</td><td>40</td></tr><tr><td>Pai</td><td>4</td><td>1</td><td>5</td><td>80</td></tr><tr><td>Marzuki</td><td>0</td><td>5</td><td>5</td><td>0</td></tr><tr><td>Hemy R</td><td>3</td><td>2</td><td>5</td><td>60</td></tr><tr><td>Muhyar</td><td>0</td><td>5</td><td>5</td><td>0</td></tr><tr><td>Rata rata</td><td>14</td><td>31</td><td>45</td><td>31,11111111</td></tr></table>	Nama	Jawab Benar	Jawab Salah	Poin Maksimum	Persentase Jawab Benar (%)	Nonoansyah	2	3	5	40	Nirawati	1	4	5	20	Titiani	0	5	5	0	Aldi Pradika	2	3	5	40	Arif	2	3	5	40	Pai	4	1	5	80	Marzuki	0	5	5	0	Hemy R	3	2	5	60	Muhyar	0	5	5	0	Rata rata	14	31	45	31,11111111	Petani Poktan Harapan Sejahtera sudah mengetahui manfaat Aplikasi Kompos Blok POST TEST <table><tr><th>Nama</th><th>Jawab Benar</th><th>Jawab Salah</th><th>Poin Maksimum</th><th>Persentase Jawab Benar (%)</th></tr><tr><td>Nonoansyah</td><td>5</td><td>0</td><td>5</td><td>100</td></tr><tr><td>Nirawati</td><td>3</td><td>2</td><td>5</td><td>60</td></tr><tr><td>Titiani</td><td>3</td><td>2</td><td>5</td><td>60</td></tr><tr><td>Aldi Pradika</td><td>4</td><td>1</td><td>5</td><td>80</td></tr><tr><td>Arif</td><td>4</td><td>1</td><td>5</td><td>80</td></tr><tr><td>Pai</td><td>4</td><td>1</td><td>5</td><td>80</td></tr><tr><td>Marzuki</td><td>5</td><td>0</td><td>5</td><td>100</td></tr><tr><td>Hemy R</td><td>4</td><td>1</td><td>5</td><td>80</td></tr><tr><td>Muhyar</td><td>5</td><td>0</td><td>5</td><td>100</td></tr><tr><td>Rata rata</td><td>37</td><td>8</td><td>45</td><td>82,22222222</td></tr></table>	Nama	Jawab Benar	Jawab Salah	Poin Maksimum	Persentase Jawab Benar (%)	Nonoansyah	5	0	5	100	Nirawati	3	2	5	60	Titiani	3	2	5	60	Aldi Pradika	4	1	5	80	Arif	4	1	5	80	Pai	4	1	5	80	Marzuki	5	0	5	100	Hemy R	4	1	5	80	Muhyar	5	0	5	100	Rata rata	37	8	45	82,22222222
Nama	Jawab Benar	Jawab Salah	Poin Maksimum	Persentase Jawab Benar (%)																																																																																																												
Nonoansyah	2	3	5	40																																																																																																												
Nirawati	1	4	5	20																																																																																																												
Titiani	0	5	5	0																																																																																																												
Aldi Pradika	2	3	5	40																																																																																																												
Arif	2	3	5	40																																																																																																												
Pai	4	1	5	80																																																																																																												
Marzuki	0	5	5	0																																																																																																												
Hemy R	3	2	5	60																																																																																																												
Muhyar	0	5	5	0																																																																																																												
Rata rata	14	31	45	31,11111111																																																																																																												
Nama	Jawab Benar	Jawab Salah	Poin Maksimum	Persentase Jawab Benar (%)																																																																																																												
Nonoansyah	5	0	5	100																																																																																																												
Nirawati	3	2	5	60																																																																																																												
Titiani	3	2	5	60																																																																																																												
Aldi Pradika	4	1	5	80																																																																																																												
Arif	4	1	5	80																																																																																																												
Pai	4	1	5	80																																																																																																												
Marzuki	5	0	5	100																																																																																																												
Hemy R	4	1	5	80																																																																																																												
Muhyar	5	0	5	100																																																																																																												
Rata rata	37	8	45	82,22222222																																																																																																												

2	Viabilitas (Kemampuan untuk hidup) tanaman kacang panjang pada lahan tanpa menggunakan kompos Blok 50 % 	Viabilitas tanaman kacang panjang pada lahan yang ada kompos bloknya sebesar 80% (Viabilitas yang tinggi berbanding lurus dengan produktifitas pada tanaman kacang panjang) 
---	--	--

3

Pertumbuhan tanaman dibanding dengan tanamana yang ditanama pada kompos blok lebih rendah.



Pertumbuhan lebih baik dibanding tanpa menggunakan kompos blok.



BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Isu “Rendahnya pemanfaatan bahan organik untuk meningkatkan ketahanan tanah terhadap genangan di kelurahan Mengkatip Kecamatan Dusun Hilir.” Penyelesaiannya diwujudkan melalui “Pembuatan Kompos Blok untuk Penanaman Hortikultura.”. Isu ini diangkat dari kondisi kelurahan Mengkatip yang masih banyak terdapat bahan organik namun pemanfaatannya masih minim. Melihat kondisi geografi wilayah kelurahan Mengkatip, dimana posisinya di pinggiran sungai Barito, dan juga akses jalan untuk menuju desa lain maupun kota lain hanya dapat ditempuh dengan jalur air, mengakibatkan sulitnya distribusi pupuk kimia/buatan, sehingga pupuk kimia/buatan di wilayah Mengkatip sangat langka. Untuk mengatasi hal tersebut, bahan organik/pupuk kompos menjadi alternatif yang tepat untuk menggantikan peran pupuk tersebut.

Kegiatan aktualisasi ini memberikan dampak nyata terhadap cara pandang petani khususnya petani poktan harapan sejahtera, untuk mencoba maupun mengadopsi pemanfaatan kompos blok. Peningkatan produktifitas pada usaha tani petani sangat dibutuhkan. Dengat melihat faktor dasar yaitu dari media tanam, dari hal ini kita bisa berinovasi bagaimana kompos dibuat agar lebih efektif penggunaannya.

Seluruh proses pelaksanaan aktualisasi dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai ASN BerAKHLAK serta konsep Manajemen ASN dan Smart ASN. Nilai yang paling dominan adalah Berorientasi Pelayanan, yang tercermin dari komitmen penulis untuk menghadirkan layanan chatbot yang mudah diakses, responsif, dan bermanfaat. Nilai Akuntabel, Kompeten, dan Adaptif juga menonjol, tercermin melalui ketelitian dalam pencatatan hasil implementasi, upaya mempelajari aspek teknis pengembangan chatbot, serta kemampuan menyesuaikan fitur dan desain berdasarkan masukan maupun dinamika teknis yang muncul. Penerapan nilai-nilai tersebut mendorong penyelesaian aktualisasi secara profesional, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan publik.

6.2. Saran

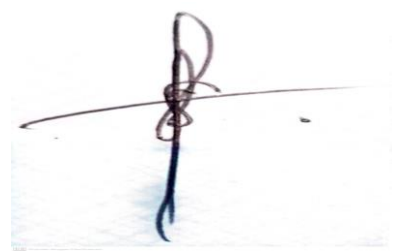
Sebagai tindak lanjut dari kegiatan aktualisasi ini, diperlukan keberlanjutan untuk tetap memberikan penyuluhan kepada petani khususnya untuk wilayah yang tidak memiliki akses jalan untuk menggunakan pupuk alternatif yaitu pupuk kompos

6.3. Komitmen Diri

Saya, Sartono Hasugian, NIP 199012172025061002 bekerja sebagai Penyuluh Pertanian Ahli Pertama menyatakan berkomitmen untuk terus menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, yang meliputi Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Penerapan nilai tersebut saya jalankan sejalan dengan Kedudukan dan Peran ASN dalam mendukung terwujudnya Smart Governance, meliputi Manajemen ASN dan Smart ASN, pada setiap pelaksanaan tugas. Komitmen ini saya jalankan sebagai wujud tanggung jawab untuk memberikan kontribusi terbaik bagi instansi, negara, dan masyarakat hingga masa purna tugas. Pernyataan komitmen ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran.

Mengkatip, Juni 2026

Peserta



Sartono Hasugian

NIP.199012172025061002

DAFTAR PUSTAKA

- Lembaga Administrasi Negara. (2021). *Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.
- Republik Indonesia. (2006). *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2013). *Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kementerian Pertanian. (2019). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49 Tahun 2019 tentang Komando Strategis Pembangunan Pertanian di Kecamatan (BPP)*. Jakarta: Kementan RI.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). *Modul Berorientasi Pelayanan: Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). *Modul Akuntabel: Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). *Modul Kompeten: Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). *Modul Harmonis: Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). *Modul Loyal: Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). *Modul Adaptif: Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). *Modul Kolaboratif: Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). *Modul Smart ASN: Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). *Modul Manajemen ASN: Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.

